

**PERAN GURU  
DALAM MEMBENTUK SIKAP HORMAT  
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ARIFIN  
SUMBEREJO AMBULU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
**Nada Ulfah**  
NIM: T20181039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

**PERAN GURU  
DALAM MEMBENTUK SIKAP HORMAT  
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ARIFIN  
SUMBEREJO AMBULU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Nada Ulfah**  
**NIM: T20181039**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

**Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
**NIP. 196502211991031003**

**PERAN GURU  
DALAM MEMBENTUK SIKAP HORMAT  
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ARIFIN  
SUMBEREJO AMBULU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 06 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP.196405111999032001

  
Rachma Dini Fitria, M.Si  
NIP. 199403032020122005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota :

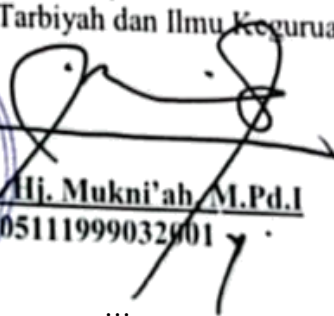
1. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I

2. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

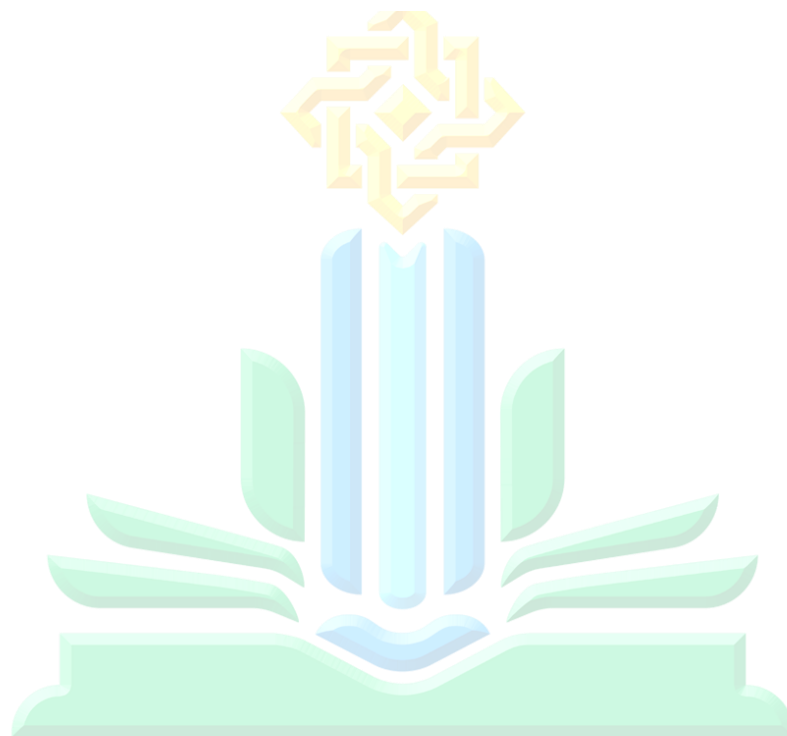


  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” (QS. Al-Muddassir ayat 38).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

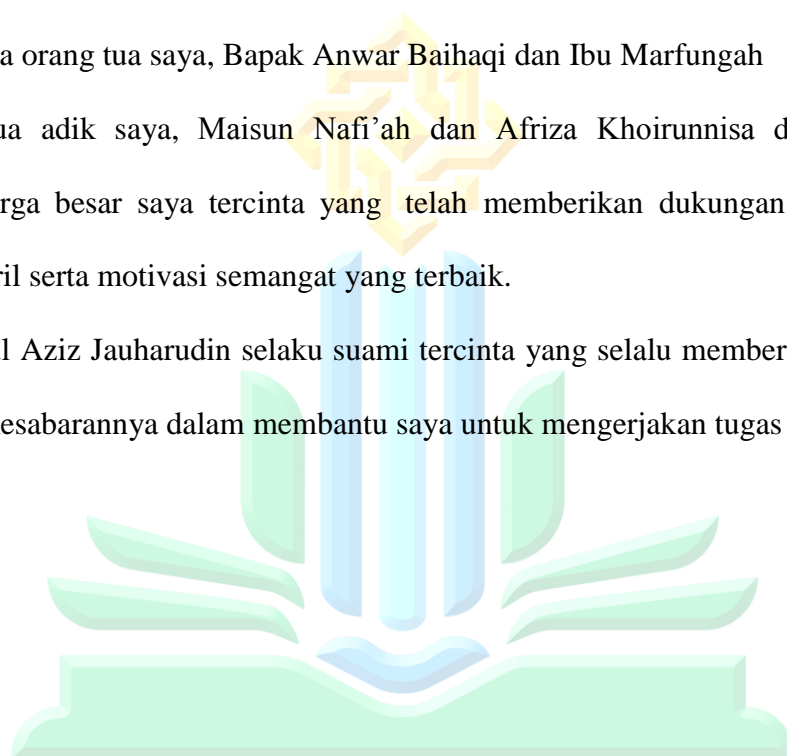
---

\* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014)

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada saya, maka kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Anwar Baihaqi dan Ibu Marfungah
2. Kedua adik saya, Maisun Nafi'ah dan Afriza Khoirunnisa dan seluruh keluarga besar saya tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi semangat yang terbaik.
3. Abdul Aziz Jauharudin selaku suami tercinta yang selalu memberi dukungan dan kesabarannya dalam membantu saya untuk mengerjakan tugas Skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga penelitian ini diridhoi-Nya. Shalawat beserta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang yakni Addinul Islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dalam menggapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak bisa menyelesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi serta bantuan secara materil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membina dan

mengarahkan mahasiswa.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Khas Jember.
5. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi selama perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Habibi M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin.
8. Ibu Nyai Hj. Juwairiyah dan segenap Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yang telah memberikan ridho dan pendidikan duniawi maupun ukhrawi dan selalu memberikan dukungan yang terbaik  
Akhirnya, *jazakumullah khaira al-jaza'*. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berkah. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 06 Juli 2023  
J E M B E R

Penulis,

Nada Ulfah

## ABSTRAK

Nada Ulfah, 2023 “ Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”.

**Kata Kunci:** Peran guru, sikap hormat dan tanggung jawab

Sikap keteladanan dalam proses edukasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin menjadikan sorotan ketertarikan saya menelaah lebih dalam untuk menjadi bahan karya yang bisa dibuat percontohan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam mengembangkan atau wujud buah daripada pengetahuan yang sudah seringkali dipaparkan di setiap proses belajar dan mengajar di lembaga pendidikan tersebut.

Fokus Penelitian:1)Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?2)Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?3)Bagaimana peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?

Tujuan Penelitian:1)Mengetahui peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.2)Memahami peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.3)Mengetahui peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di Mts Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini dipilih dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

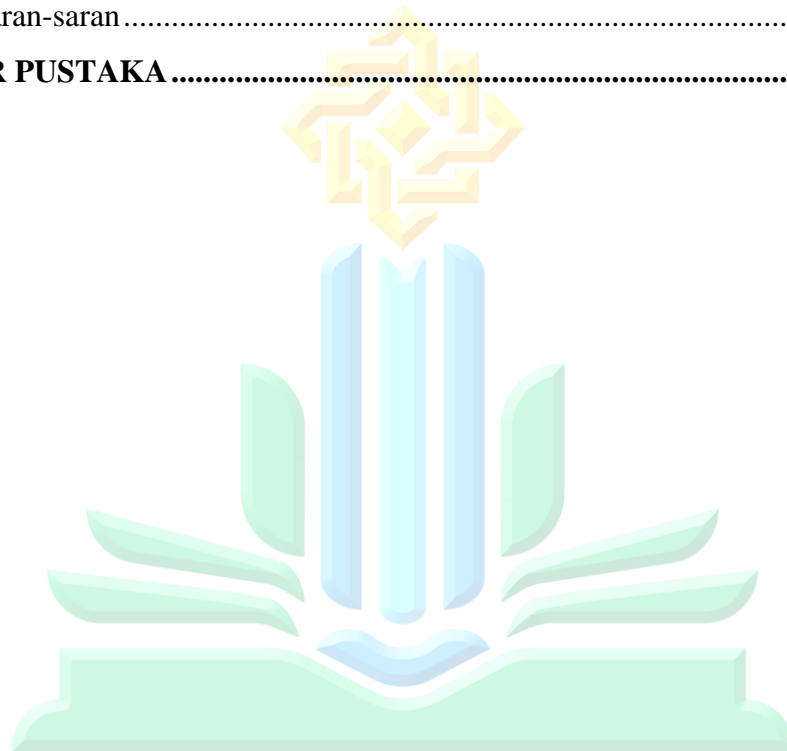
Hasil Penelitian: 1)Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa, Guru selalu konsisten dengan hukuman dalam menangani kasus siswa yang tidak mengerjakan PR dan Disiplin. Guru selalu hadir tepat waktu mengajar bahkan terkadang lebih awal hadir ke Sekolah sebelum siswa hadir disekolah atau kelas, dan Akhlak Mulia. Guru mengajak siswa setiap pagi untuk bersungkeman supaya bisa lebih menghormati kepada segenap dewan Guru. 2)Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa, Guru memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. 3)Peran Guru Sebagai Penasihat dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa dengan Teguran dan Memahami psikologi kepribadian.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. fokus penelitian .....	7
C. tujuan penelitian .....	8
D. manfaat penelitian .....	8
E. definisi istilah .....	10
F. Sistematika pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data .....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	37

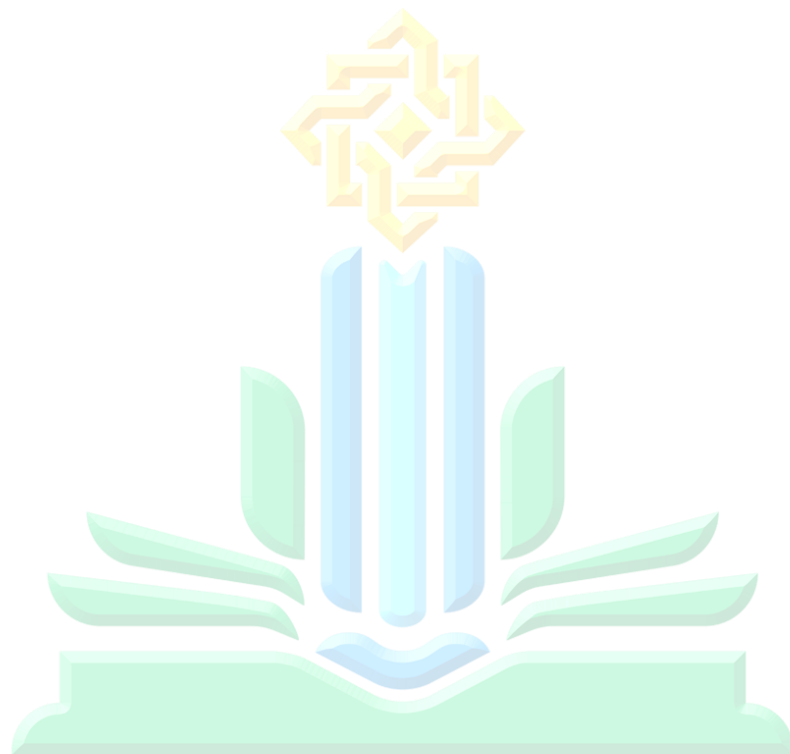
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	15
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	94
Lampiran 2. Matrik Penelitian .....	95
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian .....	98
Lampiran 5. Pedoman Instrumen Dokumentasi.....	99
Lampiran 6. Instrumen Wawancara .....	100
Lampiran 7. Data Siswa MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	115
Lampiran 8. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin .....	116
Lampiran 9. Kondisi Fisik dan Lingkungan MTs Nahdlatul Arifin .....	118
Lampiran 10. Dokumentasi Foto Penelitian.....	120
Lampiran 11. Biodata Peneliti .....	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri maupun swasta. Sekolah adalah suatu lembaga yang menampung para siswa untuk dididik untuk diberikan ilmu pengetahuan yaitu tempat anak-anak untuk belajar, dimana ia akan berhadapan dengan para guru yang belum dikenalnya dan para siswa lain yang akan menjadi temannya dalam menuntut ilmu. Mereka itulah yang disebut dengan peserta didik yaitu anggota siswa yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Peningkatan kualitas peserta didik dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Di sekolah, mereka mengalami proses belajar mengajar atau disebut juga

---

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang Undang SISDIKNAS: Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3

<sup>3</sup> Sekretarian Negara, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tnetang Sistem Pendidikan Nasional

dengan pendidikan. Pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Di dalam pendidikan juga perlu adanya seorang guru. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya, sehingga kelas dapat berhasil meneruskan estafet kepemimpinan bangsa.

Peran berarti sesuatu yang dijalankan. Bisa juga dijelaskan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan sesuai dengan status yang dimilikinya.

Menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan benar, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>4</sup>

Selanjutnya, kata guru dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya dengan mengusahakan perkembangan seluruh potensi anak didiknya, agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektualnya maupun akhlaknya. Menjadi seorang guru jangan hanya ingin menjadi orang yang didengarkan kata-katanya, tetapi juga harus bersedia mendengarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh murid-muridnya.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru

---

<sup>4</sup> Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243

adalah seorang pemimpin yang bertugas mempersiapkan manusia yang cakap dan dapat diharapkan untuk menjadi seseorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.<sup>5</sup>

Peran guru dalam membentuk peserta didiknya sangatlah penting. Arahan guru menjadi petunjuk jalan bagi semua kegiatan siswanya. Sekali saja guru menyampaikan hal yang salah pada peserta didiknya, saat itu pula telah menyesatkan peserta didiknya. Sehingga, seorang guru, selama menjadi guru, dia harus memiliki karakter guru.

Karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu : guru hendaknya menjadi orang yang memiliki wawasan yang luas, apa yang disampaikan oleh guru harus sesuatu yang benar dan yang memberi manfaat, seorang guru harus mengedepankan sikap yang objektif dalam menghadapi setiap masalah, seorang guru harus memiliki dedikasi, motivasi dan loyalitas yang kuat, memiliki kualitas dan kepribadian moral, guru harus membentuk watak humanis anak didiknya, serta guru juga harus mengetahui informasi dan teknologi.<sup>6</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan, bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik; baik potensi afektif, kognitif ataupun potensi psikomotorik.<sup>7</sup>

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar bisa membawa

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar, pedoman bagi guru dan calon guru*, (Jakarta:CV Rajawali, 1990),cet.III,h. 29

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Menuju guru inspiratif, memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa* (Yogyakarta:Pustaka Pealajar, 2009),6-7

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, ( Bandung:Remaja Rosda Karya, 1994), Cet, II, h. 74

konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mapu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik bisa berada pada tingkat yang optimal.

seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didik. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, jujur, dan lain-lain. Penanaman sikap yang baik pada siswa akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Perilaku siswa yang baik akan mengantarkan siswa pada masa depan yang baik pula.<sup>8</sup>

Sikap tanggung jawab dan hormat sangatlah penting ditanamkan dalam proses pendidikan, hal ini dilakukan agar para siswa tidak akan mudah terjerumus pada sesuatu yang negative yang akan mengakibatkan pada moral siswa tersebut. Hal-hal negative dapat berupa tindakan kekerasan, melakukan hal yang dilarang agama atau hal yang kecil seperti membolos dan sebagainya.

Di dalam Al-Quran tanggung jawab merupakan hal sangat fundamental yang menjadi perhatian penting bagi muslim, hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

<sup>8</sup> Yudha Intan Sari, et.al. *Peran Guru dalam membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*, UIN Maulana Malik Ibarahim Malang, 2017, pdf.



**Artinya:**

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Dari ayat diatas bahwa segala apa yang kamu lihat janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari Tuhanmu, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.<sup>9</sup>

Berawal dari UU No.20 Tahun.2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Yang mana penelitian ini menuju pada peran guru sebagai figure dalam membentuk sikap Hormat dan Tanggung Jawab siswa dalam mengoptimalisasi kemampuan etika atau moral generasi-generasi bangsa supaya selalu bermartabat, berbeda sedikit dengan penelitian terdahulu yang di tulis oleh Nur Hafiza Ihsani, 2014 yang mengambil Judul: *Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di*

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan terjemahan (Kudus:CV.Mubarak atan Thoyyibah,2014),19

*MTs Sepakat Sei Balai* dimana Saudari Nur Hafiza Ihsani hanya untuk mengetahui sebatas mana keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa *MTs Sepakat Sei Balai*. sedangkan peneliti lebih fokus meneliti lebih dalam yang mencakup sebagai teladan, sebagai pembimbing dan juga sebagai penasihat. Dari sini sudah jelas bahwa peneliti bisa dipastikan lebih idealis dalam mendeskripsikan penelitiannya dibanding penelitian terdahulu.

Dari pengamatan awal serta wawancara di *MTs Nahdlatul Arifin* dapat disimpulkan bahwa *MTs Nahdlatul Arifin* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Sumberejo. Dalam pengamatan ini peneliti melihat bahwa sekolah tersebut menerapkan sikap disiplin pada waktu untuk semua peserta didik. Jarang sekali peneliti menemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian di madrasah tersebut, akan tetapi dibalik semua itu terdapat permasalahan yang ada yaitu peserta didik kurang memiliki rasa untuk membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa kepada guru. Contohnya, ada beberapa siswa yang mulai melawan guru, berkata tidak sopan kepada guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, makan pada saat pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Kemungkinan hal demikian terjadi karena kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk berperilaku baik dan menghormati yang lebih tua atau ada faktor lain yang menjadi penyebab rusaknya moral siswa tersebut. Seperti faktor dari dalam diri siswa, mungkin dikarenakan siswa dari keluarga yang *brokenhome* atau keluarga kurang perhatian terhadap anak. Mungkin juga dikarenakan faktor lingkungan siswa

yang tidak mendukung, misalnya siswa tinggal di lingkungan masyarakat yang kurang baik, maka siswa pun ikut menjadi anak yang kurang baik pula dan karena apa yang telah ia saksikan di masyarakat ia terapkan di lingkungan rumah maupun sekolah, karena itu ia pun menjadi siswa yang berperilaku kurang baik dan susah diatur.<sup>10</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu melalui membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa, karena sikap hormat dan tanggung jawab sangat penting sekali untuk ditanamkan dalam diri siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa itu tidak terjerumus pada hal yang negatif yang bisa menyebabkan rusaknya moral.

Dari uraian deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk memahami lebih lanjut dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai “Peran Guru dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023” Sebagai Judul.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?
3. Bagaimana peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Awal di MTs Nahdlatul Arifin, Jember, 25 Agustus 2022

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mengetahui peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.
2. Memahami peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.
3. Mengetahui peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di Mts Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan agama Islam khususnya mengenai peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 39

## 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian di harapkan dapat:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan khasanah pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa, serta menjadi pengalaman dalam menulis karya ilmiah, baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi kampus UIN KH. Achmad ShiddiqJember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, juga penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi lokasi penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan dan wawasan bagi pihak sekolah dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa agar bisa sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, serta dapat memberikan deskripsi informasi tentang peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun 2022/2023

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Peran guru

Peran guru yaitu seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada orang lain, yaitu peserta didik.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

### 2. Sikap Hormat

Rasa hormat merupakan menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan. Sikap hormat merupakan perwujudan sikap Saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma.

### 3. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko dan perbuatan.

Ciri yang paling menonjol pada orang yang bertanggung jawab adalah

tidak lari dari masalah. Kamu berani menghadapi segala permasalahan dengan atau tanpa bantuan dari yang lainnya.

Peran Guru dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab siswa secara Istilah merupakan sebuah tindakan khusus yang cukup fundamental dalam mencetak generasi-generasi yang moralis dikarenakan hal ini sangatlah sentimen dengan kepribadian karakter yang nantinya akan menentukan pola pikir dan perilaku siswa kedepannya dalam mengemban pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat melalui jenjang pendidikannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dari semua pembahasan yang dipaparkan. Untuk mempermudah pembaca, penulis memaparkan pembahasan sebagai berikut:

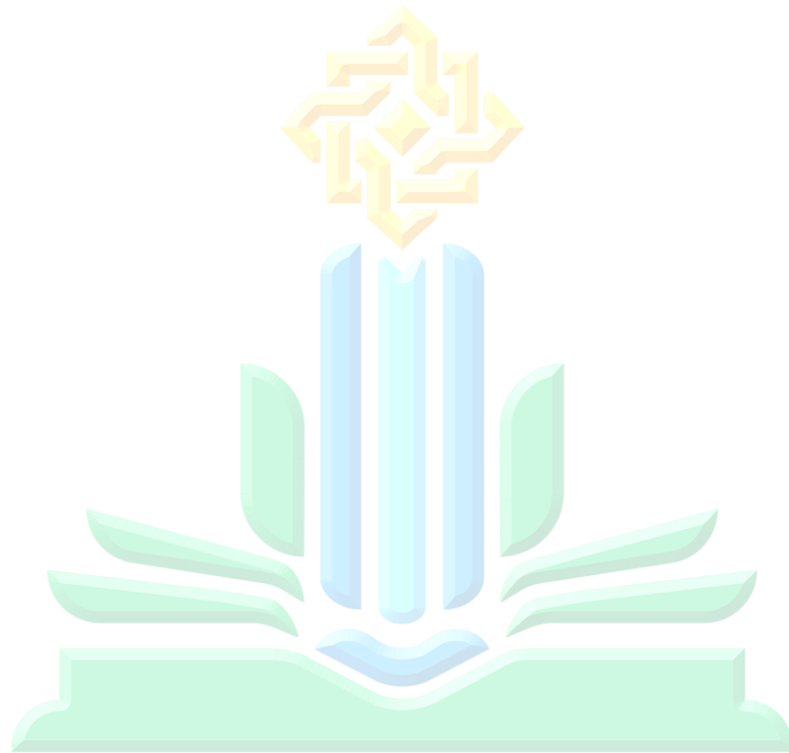
Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, bab ini mengemukakan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan (analisis data).

Bab V adalah penutup, pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari beberapa isi pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang peran guru yang membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

1. Ahmad Syukron Falah pada tahun 2017. Dengan judul *“Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Hasil penelitian ini menjabarkan peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak, cermin kedisiplinan dan tanggung jawab anak, factor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak.
2. Sri Wahyuni pada tahun 2020. Dengan judul *“Optimalisasi peran guru PAI dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang optimalisasi peran guru PAI dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menjabarkan pelaksanaan pengembangan sikap Tanggung jawab siswa, optimalisasi peran guru pendidikan agama islam, factor-faktor

yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.

3. Elli Melkiawati pada tahun 2010. Dengan judul "*Optimalisasi peran Guru PAI dalam peningkatan rasa hormat siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 44 Pamulang*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang optimalisasi peran guru PAI dengan peningkatan rasa hormat siswa terhadap guru. Hasil penelitian ini menjabarkan upaya yang dilakukan oleh para guru, factor-faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki rasa hormat, kendala guru dalam membimbing dan mendidik para siswa.
4. Maraudin, 2014. Judul: "*Keteladanan guru dalam menanamkan nilai Karakter Akhlak pada siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal*". Untuk menggali faktanya penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Datanya diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru, serta segenap unsur pendidikan yang ada di SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal. Adapun prosedur dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik SMP Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal guna menanamkan karakter Aqidah Akhlak pada siswa, selain beberapa hal diatas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa disekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas.

5. Nur Hafiza Ihsani, 2014. Judul: *Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Sepakat Sei Balai*. Untuk mengetahui fakta yang akan diteliti, maka penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pengamatan langsung ke lokasi dan objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa MTs Sepakat Sei Balai. Agar penelitian tersebut lebih akurat maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian antara lain: Guru menunjukkan perilaku sebagai seorang guru didepan anak didiknya, keteladanan yang diberikan guru-guru sudah baik sehingga murid-murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sikap hormat siswa yang sudah tergambar dalam keseharian dan terbukti ketika peneliti meninjau kembali kedalam sekolah.

**Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

NO	Nama Peneliti, Judul Peneliti dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Syukron Falah “Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang” 2017.	a. Variabel yang diteliti sama yaitu mengenai pembentukan sikap tanggung jawab b. Metode yang digunakan sama yaitu metode	a. Jenjang penelitian yang berbeda b. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan disiplin dan tanggung jawab anak, sedangkan penulis

		kualitatif	memfokuskan membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa.
2.	Sri Wahyuni “Optimalisasi peran guru PAI dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa” 2020.	<p>a. Variabel yang diteliti sama yaitu mengenai sikap tanggung jawab.</p> <p>b. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif</p>	<p>a. Jenjang penelitian yang berbeda</p> <p>b. Penelitian terdahulu memfokuskan pada mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran, sedangkan penulis memfokuskan pada membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa</p>
3.	Elli Melkiawati “optimalisasi peran guru PAI dalam peningkatan rasa hormat siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 44 Pamulang” 2010	<p>a. Variable yang diteliti sama yaitu mengenai rasa hormat siswa</p> <p>b. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif</p>	<p>a. Jenjang penelitian yang berbeda</p> <p>b. Penelitian terdahulu memfokuskan pada peningkatan rasa hormat siswa, sedangkan penulis memfokuskan pada membentuk sikap hormat dan tanggung</p>

			jawab siswa
4.	Maraudin “Keteladanan guru dalam menanamkan nilai Karakter Akhlak pada siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal” 2014	Dalam menggali faktanya penulis melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.	Upaya Guru dalam menertibkan siswa disekolah dilakukan dengan secara tertulis dan diletakkan dimasing-masing kelas.
5.	Nur Hafiza Ihsani “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Sepakat Sei Balai” 2014	Penelitian lapangan dengan pengamatan langsung ke lokasi dan obyek yang diteliti.hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Dalam penelitian ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti.

Dalam peran pembelajaran penelitian terdahulu lebih dominan menekan pada salah satu judul sikap perilaku disiplin dan rasa hormat, sedangkan penelitian ini lebih di titik fokuskan pada pembentukan sikap hormat dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan yang lebih terhadap orientasi peran guru dalam proses pengajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan teks yang orisinil hasil peneliti sendiri, bukan terbentuk dari hasil duplikasi peneliti-peneliti sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru

#### a. Pengertian Peran

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran berarti sesuatu yang dijalankan.

Bisa juga dijelaskan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan sesuai dengan status yang dimilikinya.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>12</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai normative. Sebagai normative dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.<sup>13</sup>

#### **b. Pengertian Guru**

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Menurut Ahmadi guru adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Definisi Peran Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.127

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Peran Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), h. 220

perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.<sup>14</sup>

Menurut Noor Jamaludin guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, sebagai makhluk social dan individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>15</sup>

## 2. Jenis-Jenis Peran Guru

### a. Guru Sebagai Teladan

Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah SWT. Yaitu seorang guru yang mampu meningkatkan kemampuannya dalam segi hal apapun.

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Guru juga harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-muridnya.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai teladan adalah:

#### 1) Berbuat Jujur

<sup>14</sup> Ahmadi, *Definisi Guru*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997),h. 177

<sup>15</sup> Noor Jamaluddin, *Definisi guru*, (akarta: Balai Pustaka, 1998), h.257

Dalam hal penanaman nilai kejujuran, seorang guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran itu, tetapi guru hendaklah berperan sebagai orang yang berperilaku jujur. Artinya bahwa seorang guru hendaklah berbuat kejujuran itu dimulai dari diri sendiri dan menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya, dan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakannya, sehingga akan ditiru oleh anak didiknya.

Pada dasarnya, ada banyak sekali contoh penerapan jujur di sekolah, antara lain: tidak mencotek saat sedang melakukan ujian, selalu memberikan alasan yang pasti ketika melakukan suatu kesalahan, seperti terlambat sekolah atau tidak mengerjakan PR, tidak mengambil barang milik teman, tidak berkata bohong kepada guru ataupun teman.

## 2) Disiplin

Guru juga harus mampu menjadi uswah hasanah atau teladan yang baik, karena guru adalah figur yang digugu dan ditiru baik dari segi penampilan fisik dan kejiwaannya. Terlebih lagi dalam proses pembelajaran, seorang guru harus tampil sempurna didepan anak didiknya, dan memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Karena suksesnya pembelajaran ditentukan oleh kesiapan guru baik dari segi materi, metode dan mental.

## 3) Akhlak Mulia

Tugas menjadi seorang guru adalah yang sangat mulia, karena



guru mempunyai amanah yang dapat dipercaya, membimbing dengan hati serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru sangat penting juga untuk membentuk seorang peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

Beberapa bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan potensi siswa diantaranya membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi dan social), kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya dan olahraga).

Sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, membantu setiap siswa dalam mengatasi

masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, dan menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya. Disini sangat diharapkan agar para guru dapat memperhatikan semua siswa dengan semua masalah-masalah pribadinya agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, dan diharapkan guru membantu siswa yang memiliki kesulitan atau permasalahan agar terpecahkan semua hal yang menjadi permasalahan tersebut dan siswapun dapat menghadapi proses belajar mengajar dengan baik.<sup>16</sup>

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai Pembimbing adalah:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya

Pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan

menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

- 2) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian sebagai individu yang mandiri dan produktif.

---

<sup>16</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet. III, h. 98

Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama, walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya.

3) Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik

Hubungan yang harmonis antar guru dan siswa akan menciptakan kedekatan hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam kelas.

c. Guru Sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat yaitu sebagai upaya untuk lebih mengenal bagaimana kepribadian seorang siswa yang menjadi anak didiknya, maka siswa sendiri harus mau terbuka dengan guru untuk dapat memperlihatkan peran guru sebagai penasihat bukan hanya sebagai teladan yang membimbing perkembangan anak saja, namun guru harus mampu terbuka dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswanya dengan lebih mendekatkan dirinya kepada siswanya didalam kelas.

Setiap guru harus berperan sebagai penasihat ketika peserta didik memerlukannya, kapan dan dimanapun guru berada. Hal ini dikarenakan guru adalah sebagai pen-transfer nilai-nilai dan norma yang harus menunjukkan identitasnya sebagai guru. Peran guru sebagai penasihat ini sangat diperlukan sekali, apalagi ketika di sekolah tidak ada guru

bimbingan dan konseling. Beberapa tindakan guru dalam upaya menasihati peserta didiknya diantaranya melaksanakan apel pagi setiap hari, berinteraksi dengan baik di dalam maupun di luar kelas dan memberikan kajian setelah sholat dhuha setiap hari jum'at dan hari sabtu.

Menjadi seorang guru itu harus bisa menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan peserta didik. Peserta didik pasti akan menemukan sendiri dan mengherankannya, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru yang sudah mereka percaya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.<sup>17</sup>

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai penasihat adalah:

1) Teguran

Guru itu sebagai penegur peserta didik, mempunyai kewenangan apabila peserta didiknya melakukan kesalahan. Seorang guru dianjurkan untuk bisa selalu mengawasi dan memberi nasihat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, dikarenakan tanggung jawab seorang guru tidaklah hanya sebatas pendidik, namun setiap perilaku siswa bisa juga menjadi sorotan perilaku seorang guru. Hal demikian jadilah seorang guru yang menjadi sarana dan motivator

<sup>17</sup> Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1998), hal 69

dalam membenahan perilaku siswa-siswanya yang tidak berjalan pada alur keilmuannya.

## 2) Memahami psikologi kepribadian

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat, peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

## 3. Sikap Hormat dan Tanggung Jawab

### a. Pengertian Sikap Hormat

Kata hormat dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah menghargai (takzim, khidmat, sopan).<sup>18</sup> Dalam kamus Arab-Indonesia, kata hormat berasal dari kata, الإحترام : الإعتبار yang artinya penghargaan, penghormatan (hormat).<sup>19</sup>

Rasa hormat merupakan menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan. Sikap hormat merupakan perwujudan sikap

Saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma.

Salah satu etika orang yang di tuntun oleh hadis Nabi SAW adalah menghormati guru sesuai dengan haknya. Kedudukan guru bagi muridnya seperti orang tua terhadap anaknya. Orang tua adalah sebab lahirnya seseorang dalam keadaan fana, sedangkan guru menjadi sebab

<sup>18</sup> Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Penerbit Lintas Media), h. 410

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. IV, h. 257

seseorang berada di dalam kehidupan abadi. Apabila tidak ada guru, maka semua orang pasti tidak akan berpengetahuan. karena guru adalah orang yang memberikan makna hidup di akhirat kelak.

Salah satu cara penghormatan murid terhadap gurunya, hendaknya si murid diam, berbicara dan bertanya pada tempatnya. Al Hasan bin Ali pernah menasihati putranya, ”wahai anakku, jika engkau berkumpul dengan ulama, hendaknya engkau betul-betul memperhatikan ucapannya. Belajarlah cara memperhatikan ucapan seseorang dengan baik sebagaimana juga hendaknya engkau belajar bagaimana cara berdiam diri yang baik. Jangan sekali-kali engkau memotong pembicaraan seseorang, betapa pun panjangnya, sebelum ia berhenti bicara.” Dan Syu’bah berkata, ”semua orang yang ucapannya kudengar, aku menjadi hambanya!” Ungkapan ini di tengah-tengah kaum muslimin demikian populer sampai-sampai ada ucapan: ”siapa yang mengajariku satu huruf, aku menjadi hambanya.” Ini suatu puncak penghormatan bagi para ulama dan para guru yang tidak pernah ada pada umat mana pun.

Ada beberapa cara menghormati guru yang benar di sekolah, diantaranya:

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru

Hendaknya mengucapkan salam dilakukan oleh murid pada saat bertemu dengan guru dimanapun berada. Baik itu di sekolah, di jalan, dan ditempat-tempat lainnya. Guru harus selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengucapkan

salam baik sebelum dan sesudah sekolah. Contohnya memberikan salam ketika guru masuk ke dalam kelas.

## 2) Sopan santun dalam berbicara

Komunikasi santun dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan dengan halus, baik, dan sopan yang menyangkut budi bahasa maupun tingkah laku. Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan kesantunan dalam bentuk sikap maupun bahasa yang digunakan dalam menjalin komunikasi dengan siswa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baik dan benar serta sesuai dengan norma-norma budaya yang berlaku. Kelancaran komunikasi harus memperhatikan tata cara berbahasa. Dengan mengetahui tata cara berbahasa yang tepat diharapkan orang lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi karena tata cara berbahasa sendiri bertujuan untuk mengatur serangkaian kata.

Guru juga harus mampu mengajarkan kepada peserta didik bertutur

kata yang baik dengan cara membiasakan mengucapkan maaf jika salah dan mengucapkan terimakasih jika dibantu seseorang karena dengan hanya mengucapkan hal sederhana seperti itu kita juga mampu menunjukkan kualitas diri kita.

## 3) Mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran

Cara menghormati guru berikutnya adalah dengan mendengarkan mereka saat mengajar di dalam kelas. Adapun sikap yang harus dihindari murid misalnya tidak tertidur, tidak bercanda atau tidak

bermain game saat guru mengajar. Tentunya jika murid melakukan hal tersebut, maka telah menyakiti perasaan seorang guru. Oleh karena itu, bersikaplah dengan baik saat guru memberikan materi pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru.

Inilah salah satu cara menghormati guru yang membutuhkan latihan dan kesabaran. Memang, ada kalanya rasa bosan melanda saat di kelas. Meskipun wajar, jangan di jadikan kebiasaan.

### **b. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko dan perbuatan. Ciri yang paling menonjol pada orang yang bertanggung jawab adalah tidak lari dari masalah. Kamu berani menghadapi segala permasalahan dengan atau tanpa bantuan dari yang lainnya.

Di dalam KBBI, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut,

dipersalahkan, diperkarakan). Atau fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.<sup>20</sup>

Menurut Heri Gunawan, bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga...*, hlm. 1138



Yang maha Esa.<sup>21</sup> Dengan kata lain orang yang bertanggung jawab adalah orang yang pemberani dan tidak memikirkan kepentingan dirinya sendiri (egois).

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa setiap orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Seorang siswa pun yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai jadwal yang ditetapkan juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar. Siswa tersebut tentu memiliki tugas-tugas yang diberikan sebagai bagian dari masa depan mereka nantinya.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang Tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

1) Guru harus menuntut murid-murid belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar, guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

2) Turut serta membina kurikulum sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.

3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah).

Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*..., hlm. 33

pekerjaan sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiaannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian tentang peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian atau riset yang berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lain. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk atau gambar dari pada angka-angka. Karena dengan metode penelitian kaulitatif dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan informan. Sehingga diperoleh data yang jelas, lengkap, dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu system pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Dalam studi kasus ini meneliti suatu

permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari satu unit tunggal. Unit di analisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, factor resiko yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin Jl. Watu Ulo Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu karena penanaman pendidikan moralitas yang kuat yang ditanamkan di Madrasah tersebut membuat saya merasa tertarik untuk bisa meneliti seperti apakah sebenarnya metode-metode yang diterapkan sehingga bisa mencetuskan generasi-generasi yang tidak hanya mengunggulkan intelektualitas namun juga selalu mengedapankan akhlak atau pekerti-pekerti yang bagus.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada subyek peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel data dengan pengambilan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dianggap mengerti dan tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin sebagai pemimpin sehingga mudah bagi peneliti untuk menjelajahi objek sosial yang akan diteliti.

Adapun subyek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Muhammad Habibi, M.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo

2. Ibu Hana Sa'diyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo
3. Bapak Agus Sangidun, S.Pd selaku Guru di Mts Nahdlatul Arifin Sumberejo
4. Bapak Imam Mursyid, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Nahdlatul Arifin
5. 6 Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam hal ini peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Penggunaan metode observasi ini adalah memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat oleh waktu.

Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati sesuatu yang dilakukan oleh guru, mendengarkan sesuatu yang diucapkan, dan ikut serta dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan seperti halnya Kegiatan Apel pagi dan membimbing Organisasi Madrasah. Obesrvasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori observasi partisipan aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum lengkap.

Beberapa data yang telah di peroleh dari hasil observasi meliputi : struktur dewan guru, daftar hadir guru, prota dan promes.

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur dan tidak terstruktur. Dimana peneliti dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan yang sehubungan dengan data yang akan diambil tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-idenya meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Dalam melakukan wawancara apa yang dikemukakan oleh informan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi data primer seperti data hasil wawancara langsung dan hasil survei lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder seperti dokumentasi sekolah berupa absensi, rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam wawancara ini, peneliti menggali informasi yang dibutuhkan kepada beberapa subyek penelitian yang terkait, diantaranya yaitu Kepala Sekolah di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, Waka Kurikulum di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, Guru di Mts Nahdlatul Arifin Sumberejo, Waka Kesiswaan di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember.

Beberapa informasi yang ingin peneliti dapatkan dari wawancara dengan narasumber yang disebutkan di atas secara garis besar, antara lain:

- a. Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?
- b. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan

tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?

- c. Bagaimana peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti menggunakan alat-alat yang sekiranya diperlukan untuk dokumentasi ketika di lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh adalah:

- a) Dokumen proses pelaksanaan pembelajaran
- b) Dokumen guru disiplin administratif
- c) Profil Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin
- d) Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin
- e) Data guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin
- f) Dokumen-dokumen yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam menganalisis objek pembahasan

#### a. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung siklus yang bersifat

interaktif. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana terdapat alur kegiatan atau langkah-langkah yaitu:

1. Pengumpulan data (Data Collection)

Pengumpulan data adalah pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiric lainnya. Letak perbedaan reduksi dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya dari apa yang telah dipahami.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Artinya masalah dan



rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

**b. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di ambil dari teknik triangulasi yaitu di dapat dengan cara wawancara yang selanjutnya di uji dengan dokumentasi dan observasi.

**c. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap penelitian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian adalah :

**1. Tahap Pra Laporan**

**a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2022 dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga seminar. Dalam hal ini peneliti

melaksanakan tahapan dimulai pada tanggal 3 Januari 2023 hingga tanggal 15 Februari 2023.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin Jl. Watu Ulo Kedungkaji Sumberejo Ambulu, Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian pada hari selasa tanggal 03 januari 2023.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian dilakukan diluar kampus dan merupakan lembaga pendidikan formal, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember, sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin pada tanggal 02 Januari 2023.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian ini meliputi: penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, pencatatan dokumen yang diperlukan pada tanggal 03 Januari 2023.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 04 Januari 2023 dengan menggunakan teknik observasi,

wawancara dan dokumentasi.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh analisis data pada tanggal 09 Januari 2023.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan peneliti.

d. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi pada tanggal 06 Juni 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Identitas sekolah

Nama sekolah	: MTs Nahdlatul Arifin
Status sekolah	: Swasta
NSM/NPSN	: 121235090235/69994773
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Watu Ulo Rt 034 Rw 01 Dusun Bregoh
Desa	: Sumberejo
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten	: Jember
Email	: <a href="mailto:mtsnahdlatularifin123@gmail.com">mtsnahdlatularifin123@gmail.com</a>
SK Pendirian	: MTsS/09.0235/2018
Tanggal SK Pendirian	: 10 Desember 2018
SK izin operasional	: AHU-0033744.AH.01.04
Tanggal SK izin operasional	: 28 Desember 2015
Luas tanah	: 3.650 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Habibi, M.Pd.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nahdlatul Arifin

### a. Visi MTs Nahdlatul Arifin

*“Unggul dalam Prestasi, Berpijak pada Iman dan Taqwa”*

Indikator Visi MTs Nahdlatul Arifin:

1. Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah
2. Terlaksananya interkasi sosial antar warga madrasah dan masyarakat sekitar
3. Terlaksananya pengembangan Standar Isi/Kurikulum
4. Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
5. Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional
6. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standarpelayanan minimal (SPM)
7. Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

### a. Misi Mts. Nahdlatul Arifin

K.

Untuk mewujudkan Visi MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu

Kabupaten Jember merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut:

1. Mencetak pemuda yang sadar pendidikan islam, dan sebagai lembaga yang memprioritaskan IMTAQ, akhlak mulia, intelektual, yang memiliki skill yang diharapkan kita bersama
2. Menyiapkan lulusan yang memiliki kepribadian religius dan berbudi

pekerti luhur

3. Membekali anak-anak didik kemampuan intelektual, dan kemampuan akademik yang mampu untuk bekal kehidupan masyarakat dan berbangsa
4. Melaksanakan proses belajar mengajar secara professional
5. Mendorong peserta didik untuk mampu bersaing dalam kebaikan
6. Mengembangkan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Tujuan Mts. Nahdlatul Arifin**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Mts. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Kabupaten Jember adalah: Mencetak muda-mudi yang sadar pendidikan islam dan sebagai lembaga yang:

- a. Memberikan kemudahan akses
- b. pendidikan menengah di Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin dan masyarakat yang berada di daerah jauh jarak jangkauannya dari MTs/SMP yang sudah ada;
- c. Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud Pembangunan Pendidikan Nasional khususnya bidang pendidikan formal tingkat MTs;
- d. Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama;

KIA

- e. Turut serta membantu pemerintah dalam usaha mensukseskan program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga metode pengumpulan data tersebut diperoleh informasi secara teratur tentang proses pendidikan sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlaki di dalam kelas dan di luar kelas dan operasional sekolah. budaya Sehingga menjadi satu kesatuan peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa di MTs Nahdlatul Arifin. Berikut deskripsinya:

### **1. Peran Guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa**

#### **a. Berbuat Jujur**

Dalam mengajarkan nilai kejujuran, guru tidak hanya menyampaikan informasi tentang kejujuran, tetapi guru harus berperan sebagai seseorang yang bertindak jujur. Artinya guru menciptakan suatu kejujuran yang bersumber dari dirinya sendiri dan dari kejujuran kepada murid-muridnya, misalnya, dan yang nampak dalam setiap sikap dan tindakan untuk diteladani oleh murid-muridnya.

Hasil observasi terkait berbuat jujur yaitu dalam praktiknya di madrasah tsanawiyah Nahdlatul Arifin peneliti menemukan sebuah hal yang mencerminkan sikap tidak curang dengan melakukan sesuai dengan aturan

yang berlaku. Dalam hal ini dibuktikan dengan praktik PTS (penilaian Tengan Semester) yang mana dengan aturan dan konsekuensi yang dibuat oleh madrasah bisa dipastikan siswa menjalankan PTS dengan prinsip kejujuran.



Seperti yang dikatakan Ibu Hana Sa'diyah selaku waka kurikulum di MTs Nahdlatul Arifin.

Pada Dasarnya bersikap jujur sangatlah penting. Karena, bersikap jujur bisa memberikan ketenangan dalam diri sendiri dan membuat siswa lebih mengenal diri sendiri dalam beragam situasi”.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat itu guru di MTs Nahdlatul Arifin harus berbuat jujur, karena dapat membantu siswa lebih memahami kelebihan dan kekurangan siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk bagi siswa.



Dokumentasi wawancara terkait berbuat jujur dengan Ibu Hana Sa'diyah

Begitu juga yang telah disampaikan oleh Bapak Agus Sangidun selaku

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Hana Sa'diyah, S.Pd, tanggal 04 Januari 2023 di ruang waka MTs Nahdlatul Arifin.



guru Akidah Akhlak.

Harus ada pengalaman dan pengamalan. Artinya tidak hanya di anjurkan, akan tetapi harus diterapkan. Baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik dan juga dengan menerapkan sikap jujur kepada siswa bisa sangat membawa pengaruh baik bagi siswa dan orang lain di dalam kehidupannya. Agar siswa dapat berperilaku baik, sebaiknya guru terus membiasakan siswa dalam bertindak dan berbuat yang benar.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru Akidah Akhlak berpendapat bahwa kejujuran dapat membangun kepercayaan pada orang lain, dapat melatih siswa untuk berkata jujur walaupun terkadang sulit dan beresiko untuk menyampaikannya, dan berbohong bukan untuk bercanda.

Selain itu, peneliti juga memperkuat pengamatan ini dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII A yang di sampaikan oleh Helena, ketika peneliti menanyakan mengapa sebagai siswa harus selalu bersikap jujur.

iya harus mbak, karena orang yang jujur akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dibandingkan dengan orang yang suka berbohong.”<sup>24</sup>

Dari pendapat siswa tersebut memperjelas bahwa berbuat jujur itu sangatlah penting. Karena berbuat jujur berarti memilih untuk tidak berbohong, mencuri, berbuat curang, atau menipu dengan cara apapun.



Dokumentasi dengan siswa kelas VII A

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Agus Sangidun, S.Pd , tanggal 09 Januari 2023 di ruang guru MTs Nahdlatul Arifin.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Helena, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B yang disampaikan oleh Naila Qotrunnada, bahwasannya:

Setau saya yah mba' Kejujuran dalam hal apapun sebenarnya adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena saya amati banyaknya perilaku-perilaku tercela contoh Suap, sikap Licik misalkan, bahkan Moral" Siswa yang tambah kurang baik itu terkadang dari hal ketidakjujuran mba,,, makanya itu mba, saya katakan bahwa Jujur salah hal apapun dan situasi apapun adalah hal yang sangat penting bagi kita semua dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan pandangan salah satu Siswi tersebut dapat ditelaah kembali bahwa Jujur merupakan Sikap yang harus ditanamkan dan diabadikan dalam diri masing-masing terutama bagi para peserta didik yang harus benar-benar mulai ditanamkan sejak dini, dengan adanya hal yang demikian dapat terlaksana, lambat Laun pasti generasi-generasi selanjutnya akan bisa lebih memegang dan mempraktikkan Sikap Jujur dalam sehari-hari sehingga andaikan hal itu sudah terwujud dalam kehidupan masyarakat dapat dipastikan terjalin hubungan yang Aman, Harmonis dan Saling Percaya antara satu dengan yang lainnya.

b. Bersikap Disiplin

Seorang guru harus bisa menjadi uswah hasanah atau teladan yang baik karena seorang guru adalah sosok yang patut ditiru dan diteladani baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru harus tampil sempurna di depan siswanya dan memiliki persiapan yang matang untuk menuntaskan proses pembelajaran. Karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kesiapan materi, metodis dan mental guru.

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B, Naila Qotrunnada, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seorang siswa untuk menaati segala peraturan Madrasah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan mereka sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Hasil Observasi terkait sikap disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin peneliti mendapat catatan beberapa hal di antaranya yaitu pada jam masuk semua siswa dipastikan datang tepat waktu bahkan dominan banyak yang datang seperempat jam sebelum jam masuk, Masalah tugas menjadi hal yang sedikit mengganggu bagi catatan peneliti artinya kurang sesuai. Karena banyak siswa yang sering telat dalam mengumpulkan tugas PR bahkan sering dikerjakan di kelas ketika guru mulai menyuruh mengumpulkan tugasnya dan Dalam hal berpakaian seragam siswa rapih-rapih dan tentunya sudah sesuai ketentuan tata tertib sekolah.



Dokumentasi Apel Pagi 09 Januari 2023

Tidak keluar dengan apa yang disampaikan oleh Bpk Imam Mursyid selaku Waka Kesiswaan bahwa

Hal utama yang paling penting dalam dunia pendidikan di Mts. Nahdlatul Arifin adalah seorang Guru dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai contoh kepada semua peserta didiknya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk bisa selalu tepat waktu,

karena hal yang tak kalah penting ketika dirinya sudah bisa menjalankan apa-apa yang menjadi kewajiban seorang pengajar itu dengan baik, seperti contoh: Guru dituntut untuk datang kesekolah sebelum siswa pada datang, selalu masuk tepat waktu ketika ada jadwal mengajar, tidak acuh kepada siswa, dan lain sebagainya. Maka secara tidak langsung dari situpun para siswa bisa mengamati dan faham seperti apa dan kebiasaan seperti apa yang dilakukan seorang Guru atau pengajar dalam sehari-harinya disekolah.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil argumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar mengajar di Mts. Nahdlatul Arifin merupakan sebuah tindakan yang sigap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan antara peserta didik dan pengajar terhadap konun-konun atau peraturan tertulis dan tidak tertulis dari otoritas atau lembaga yang diharapkan dalam belajar dan mengajar di Mts. Nahdlatul Arifin dapat dijalankan dengan Efektif dan Efisien.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mursyid

Selain itu peneliti juga memperkuat pengamatan ini dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII C yang disampaikan oleh Farin Dwi Salsabila, menyatakan bahwa:

Pandangan saya terkait Disiplin ya mba' Hal yang berhubungan dengan Waktu salah satunya adalah Disiplin, Siswa tidak dapat dikatakan Pintar ketika dia masih belum bisa Disiplin, karena Gini mba', misalkan mba' Gurunya lalu ada salah satu dari sekian banyak Siswa itu Pintar, namun dia sering kali telat dengan alasan yang tidak

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Mursyid,S.Pd, tanggal 08 Februari 2023

benar, misal karena bangun kesiangannya terus, kira-kira mba' jengkel Nggak kalau ada Siswa yang seperti itu? Pasti jengkel kan mba' walaupun dia pintar. Nah maknanya itu, Disiplin itu sangatlah penting apalagi bagi peserta didik mba, yang kaitannya dengan jam belajar, penting itu mba.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, setiap hal yang berkaitan dengan waktu itu harus benar-benar dilakukan secara tepat waktu, karena hal yang kadang orang-orang menjadi hilang kepercayaan adalah ketika di suatu Lembaga terdapat Kegiatan dan waktunya sudah ditentukan, pastilah yang mempunyai kegiatan atau orang lain yang mempunyai kegiatan tersebut sedikit banyak akan merasa sedikit kekecewaan, maka dari itu disiplin merupakan ajang menghipnotis sikap kepercayaan orang lain kepada kita dalam hal kebenaran.



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII C

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Menurut pandangan siswa kelas VII A yang disampaikan oleh Salma Alifia, menyatakan bahwa:

Saya selaku menjadi siswa harus bisa belajar disiplin mba, karena itu bisa melatih siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab. misalnya masuk sekolah tepat waktu dan menaati peraturan sekolah.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu sangat

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C, Farin Dwi Salsabila, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Salma Alifia, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

penting. Dengan adanya sikap disiplin itu bisa melatih siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab, tidak menyepelekan peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Seperti yang telah disampaikan Bapak Agus sangidun selaku guru Akidah Akhlak, menyatakan bahwa:

Guru adalah figur bagi Peserta Didiknya, Sikap dan Perilaku setiap yang dilakukan oleh Guru menjadi sebuah wacana pandangan seorang Siswa, memang tidak menutup kemungkinan tidak selalu Siswa bisa mencontoh Karakter baik yang di ajarkan oleh seorang Guru, namun apapun itu ketika berada di jam operasional sekolah sebagai Siswa bahkan semuanya mungkin bisa melatih diri dengan cara melihat apa-apa saja yang dilakukan oleh Guru, terutama yang mungkin sering terjadi banyak Siswa yang dengan banyak kekurangannya masih hanya melihat keburukan-keburukan Perilaku Gurunya yang mungkin disengaja ataupun tidak disengaja, karena bisa jadi sebuah hal wajarlah perilaku yang buruk memang kadang lebih mudah dan menyenangkan buat bergurau oleh para Siswa, tapi alangkah bisa lebih baiknya jikalau Siswa bisa memfilter kekurangan-kekurangan yang ada pada diri seorang Guru, karena didunia ini memang tidak ada manusia yang Sempurna, adanya hanya manusia yang berusaha memperbaiki diri untuk bisa lebih baik lebih baik dan lebih baik lagi ntah itu dari sisi Percakapan, Perbuatan maupun dalam berikap ataupun berperilaku yang baik dalam setiap waktu, supaya apa yang orang lain lihat diharapkan bisa menjadikan itu adalah sesuatu hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sinergitas antara Guru dan Siswa merupakan hal yang sangat amatlah penting dalam hal penyaluran pengetahuan Pendidikan Sosial, Budaya, Agama dan juga Teknologi yang ada sekarang, baik didalam maupun diluar Sekolah, karena pada dasarnya Sekolah hanyalah sebagai ajang bimbingan Pengetahuan yang seharusnya akan dipraktikan diluar sekolah, namun

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Agus Sangidun, S.Pd , tanggal 09 Januari 2023 di ruang guru MTs Nahdlatul Arifin

latihan-latihan yang ada di dalam sekolah itulah yang selalu diharapkan agar bisa menjadikan Siswa untuk bisa bersikap Bijak dan Baik untuk kedepannya dalam dunia luar nanti. Oleh karenanya setiap Guru wajib bertutur kata dan berperilaku yang baik, supaya setiap apapun yang dilihat oleh Peserta Didiknya dapat menjadikan Siswa untuk selalu bisa menirukan hal-hal baik yang dilakukan oleh Seorang Guru baik Tutur kata, Sikap, dan juga Perilakunya.

c. Akhlaq Mulia

Tugas seorang guru sangatlah mulia karena guru memiliki iman, ia memimpin dengan hati dan memberikan teladan yang baik bagi murid-muridnya. Keteladanan guru juga sangat penting agar siswa menjadi pribadi yang berperilaku baik.

Berbuat baik kepada orang lain adalah kewajiban setiap orang dalam hidup. Atas perintah Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dzar dan beliau menilai hadis ini sebagai Hasan Sahih, “bergaulah dengan orang-orang yang berakhlak mulia”. (HR. At-Tirmidzi no. 1987), suatu hal yang tidak bisa kita pungkiri dalam mengharapkan kehidupan bermasyarakat supaya mendapatkan kedamaian dan ketentraman adalah selalu dan selalu menerapkan sikap saling hormat-menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa melihat pangkat atau apapun jabatan dia, karena pada dasarnya setiap insan diciptakan tidak ada yang dalam keadaan sempurna pasti ada kekurangan ntah itu sedikit ataupun banyak, bukankah alangkah baiknya kita jangan sampai mempunyai karakter atau sikap menganggap orang lain yg

ada dibawah kita itu remeh.

Hasil observasi terkait akhlak mulia yaitu Madrasah Tsanawiyah Nadlatul Arifin merupakan ajang pendidikan yang berada dibawah yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin. Dunia Pesantren dalam hal akhlak atau etika adalah sesuatu yang menjadi pondasi dari ranting-ranting pengetahuan yang ada peneliti merasa kagum dengan banyaknya siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin yang benar-benar menanamkan sikap moral yang bagus-bagus dan peneliti mengamati banyak kegiatan yang mencerminkan akhlak atau etika bagus kepada guru maupun teman sesama. Contoh sering berbuat kasih sayang, memberi sesama teman, saling berbagi pengetahuan kepada siswa yang belum faham akan pelajaran guru.



Dokumentasi bersalaman dengan guru sebelum memulai kegiatan belajar

Dalam wawancara saya dengan Bpk. Agus Sangidun selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq beliau mengatakan bahwa

pendidikan Akhlaq atau pendidikan karakter siswa yang baik merupakan hal yang seharusnya diterapkan terlebih dahulu dibanding Pengetahuan-pengetahuan yang lain, karena hormat tidaknya siswa, taat tidaknya siswa itu tergantung bagaimana seorang pendidik menanamkan modal rasa hormat, rasa kasih sayang kepada guru dan kepada sesama siswa yang lain”<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Agus Sangidun, S.Pd , tanggal 09 Januari 2023 di ruang guru MTs Nahdlatul Arifin.



Memang fakta yang ada tidak menutup kemungkinan bahwa salah satu faktor rusaknya moral siswa dan juga masyarakat Indonesia adalah kurangnya penanaman modal perilaku Akhlaq yang baik, tanpa kita sadari tahun demi tahun hari demi hari dan waktu demi waktu memang sekarang sudah banyak sekali orang-orang yang berpendidikan jenjang yang tinggi-tinggi terlalu banyak sudah orang-orang yang cukup pintar-pintar, tapi melihat observasi dan pengamatan saya, saya rasa itu tidak menjamin akan terlaksananya kesejahteraan dan ketenteraman sosial, bahkan yang lebih mengerikan lagi bangsa ini yang sekarang sudah mulai banyak orang-orang pintar yang ada kebanyakan sudah keblinger menyalah gunakan kepintarannya untuk membohongi orang lain, memutarbalikkan fakta, mengkerdikan orang-orang yang masih bodoh, dan masih banyak lagi yang mana itu hanya untuk kepentingan pribadinya sendiri tanpa menghiraukan imbas jeleknya kepada bangsa dan negara kita ini yang katanya tercinta.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Agus Sangidun

Menurut Pandangan Siswa Kelas VII B yang disampaikan oleh Maisun Nafi'ah, mengatakan bahwa:

Berbicara Akhlaq iya mba, saya katakan bahwa dalam bersikap, berperilaku, berinteraksi walaupun belum bisa sepenuhnya tapi kita harus melatih diri belajar untuk selalu berusaha bersikap baik, sopan, dan Santun tentunya, karena orang lain memang sering menilai kita

bukan hanya dengan seberapa banyak Pengetahuan yang kita miliki tapi seberapa bisa kita itu mengaplikasikannya dalam sehari-hari mba', jadi Akhlak Mulia dalam penerapan Bermasyarakat Majemuk menurut saya sangatlah penting mba.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas kita dapat tarik benang merah, bahwa Segala sesuatu akan menjadi semakin Indah dan menyenangkan apabila seseorang dalam setiap bersikap didasari dengan Akhlak dan Perilaku yang baik, Sopan dan Santun tentunya, disisi lain bukan hanya sekedar menjadikan diri kita masing-masing semakin baik namun juga tanpa disadari dapat membantu seseorang untuk berperilaku semakin baik, Sopan, dan Santun tentunya. Hal demikianlah yang secara otomatis akan berdampak baik secara keberlanjutan bagi kehidupan anak-anak didik semakin Hari semakin Baik juga dalam hal Berkepribadian Berperilaku nantinya.



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII B

Menurut siswa kelas VII C yang disampaikan oleh Litsa Naili anami, menyatakan bahwa:

untuk menjadi siswa yang mempunyai akhlak mulia siswa harus bisa menerapkan akhlak mulia itu Mbak karena akhlak mulia harus ditanamkan dan dipraktekkan dari sekarang mba. misalnya saya

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B, Maisun Nafi'ah, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

mendengarkan perkataan guru dan meniru perilaku guru yang baik.<sup>32</sup> Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menjadi siswa yang berakhlak mulia adalah melalui siswa yang terus-menerus meningkatkan pengetahuannya dan juga setiap siswa harus tahu bagaimana menerapkan akhlak yang mulia dalam berbagai bidang kehidupan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bpk. Muhammad Habibi selaku pengampu jabatan Kepala Madrasah beliau menuturkan bahwa

Mts. Nahdlatul Arifin mempunyai program khusus yang mana di sekolah-sekolah atau bahkan madrasah-madrasah lain saat ini belum dimilikinya yakni Anjongsana bergilir ke rumah-rumah Wali Murid setiap minggu terakhir setiap bulannya, hal itu dilakukan untuk memberikan kedekatan antara guru dan wali murid, murid dan murid, serta guru dan murid. Sehingga dari sini diharapkan wali murid dan guru bisa untuk kerjasama dalam menjalankan proses belajar yang ada baik di sekolah maupun dirumah.<sup>33</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang baik antara guru dan wali tentu diperlukan dalam proses belajar mengajar guna menghasilkan peserta didik yang taat dan hormat kepada kedua belah pihak serta dapat menumbuhkan peserta didik yang bermoral atau berbudi pekerti yang baik.

## **2. Peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa**

### **a. Guru harus memahami anak yang dibimbingnya**

Memahami gaya dan kebiasaan belajar, serta memahami peluang dan kemampuan anak, bergantung pada latar belakang kehidupannya merupakan

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C, Litsa Naili Anami, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Muhammad Habibi, M.Pd, tanggal 04 Januari 2023

pemahaman yang sangat penting untuk dimiliki guru karena menentukan jenis teknik dan bimbingan yang akan diberikan kepada mereka.

Hasil observasi terkait guru harus memahami anak yang di bimbing yaitu peneliti membuktikan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin, guru banyak merumuskan ide pengajarannya dengan banyak metode yang mana siswa diharapkan dengan mudah menangkapnya dengan baik. seperti contoh bimbingan belajar komputer yang mana ada beberapa siswa yang lambat untuk menangkap dengan baik.



Dokumentasi kegiatan ekstra kurikuler komputer setiap hari Rabu

Seperi yang telah di sampaikan oleh Bapak Mursyid selaku waka kesiswaan di MTs Nahdlatul Arifin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

kami harus bisa memahami bahwasannya semua siswa itu mempunyai potensi atau pun bakat. Akan tetapi potensi dan bakatnya siswa itu berbeda-beda. Jadi kita harus benar-benar memahmi dan membimbing siswa tersebut agar potensi dan bakatnya itu berkembang dan juga harus lebih memahami latar belakang kehidupannya, dengan hal demikian guru harus bisa memberikan bimbingan-bimbingan yang sesuai dengan bakat anak tersebut.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya guru harus lebih memahami peserta didik yang sedang di bimbing. Bagaimana caranya mentalnya seorang anak jangan sampai berkurang dan karena mental yang

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Imam Mursyid, S.Pd, tanggal 08 Februari 2023

kurang itu bisa berdampak ke potensi atau pun bakatnya.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Mursyid

Menurut pendapat siswa kelas VII A yang disampaikan oleh Helena, menyatakan bahwa:

Biasanya ya mba Guru-guru yang seringkali dilakukan itu lebih menonjol pada hal pengaplikasian sehari-hari disekolah mba, contoh; biasanya Guru-guru yang lebih Muda walaupun Beliau jabatannya lebih tinggi tapi tidak menonjolkan sikap perilakunya kewenangannya dalam hal menghormati Guru yang lebih Tua mba, jadi setiap kebijakannya seringkali meminta pertimbangan-pertimbangan kepada Guru-guru yang lebih Tua dan mungkin yang lebih berpengalaman gitu, jadi memang hal demikian seringkali terlihat oleh kita-kita sebagai seorang Murid mba, makanya itu, kita selaku Siswa kadang merasa terharu dan terenyuh gitu, betapa Saling Menghormatinya antara satu dengan Guru-guru yang lainnya mba.<sup>35</sup>

Dalam hal menumbuhkan sikap Hormat dan Tanggung Jawab dapat ditelaah dari aspirasi salah satu Siswa Mts. Nahdlatul Arifin bahwa proses pengembangan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab bukanlah sesuatu hal yang sulit bagi seorang Guru, apalagi lebih jelasnya dalam hal demikian dapat dengan mudah apabila sesama Guru tidak saling mengedepankan Emosionalnya masing-masing terlebih selaku Guru tanpa disadari setiap perilakunya sangat rentan di contoh dan ditirukan oleh Siswanya. Oleh karena itu dalam hal ini guru harus selalu menekankan sikap yang baik yaitu

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Helena, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

santun dan saling mendukung, karena hal demikian dapat mempengaruhi karakter Siswanya yang tidak disadari hal demikian adalah sering dijadikan acuan Siswanya dalam hal berperilakunya.



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas VII A

Menurut siswa kelas VII B yang disampaikan oleh Naila Qotrunnada, menyatakan bahwa:

Biasanya ya mbak murid itu gampang bosan ketika guru mengajarnya dengan gaya monoton sehingga siswa juga jadi gampang mengantuk mbak apalagi setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.<sup>36</sup>

Berdasarkan pandangan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan cepat bosan jika guru mengajar dengan gaya monoton dengan adanya berbagai metode belajar tidak memakai gaya monoton maka itu bisa membuat semangat siswa dalam belajar

Menurut Bapak Agus Sangidun selaku guru akidah akhlak di MTs Nahdlatul Arifin

ada beberapa cara guru dalam memahami karakter anak yang sedang dibimbingnya mbak, seperti halnya sering diberi tugas, sikap anak ketika guru sedang menyampaikan pelajaran, dengan adanya program bakat minat, dan tentunya masih banyak lagi. Dari situlah seorang guru dapat memahami sedikit-sedikit bagaimana sikap perilaku siswadalam bertingkah dan menangkap ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh seorang

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Helena, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

guru.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya dalam melakukan program pendidikan, guru harus lebih teliti dan dapat mengamati dengan baik apa-apa yang dilakukan oleh siswa baik dalam proses belajar ataupun dalam hal bertingkah laku.

b. guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik

Guru ingin membimbing siswa untuk menemukan potensi diri yang berbeda, membimbing siswa untuk mencapai dan memenuhi tugas perkembangannya sehingga dapat dicapai sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah pribadi yang unik. Artinya tidak ada dua individu yang sama, meskipun individu mungkin memiliki kesamaan fisik, namun pada dasarnya mereka tidak sama dalam hal kemampuan, minat, bakat, dll.

Hasil observasi terkait guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik, peneliti berhasil mengambil gambaran bahwa sikap guru dalam membimbing di Madrasah Nahdlatul Arifin menyesuaikan dengan karakter masing-masing siswa, terlebih ketika menghadapi siswa yang nakal.



*Dokumentasi kegiatan lomba makan kerupuk*

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Hana Sa'diyah selaku waka

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Agus Sangidun, S.Pd, tanggal 09 Januari 2023

kurikulum di MTs Nahdlatul Arifin bahwa:

terkait guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik, hal itu di tunjukkan dengan semua guru itu membuka pendapat atau pun ketika beliau-beliau mengajar itu selalu transparan terhadap anak-anak, selalu fleksibel. Jadi, masing-masing individu itu di beri peran atau diberi ruang untuk berpendapat supaya tereksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Jadi tidak menyamaratakan ketika ada siswa yang pintar di matematika juga guru bahasa Inggris tidak bisa menuntut agar anak tersebut paham bahasa Inggris juga. Begitu juga sebaliknya, makanya hal tersebut di tunjukkan kalau memang peserta didik itu adalah pribadi yang unik ataupun mempunyai ciri khas masing-masing dan itu bentuk perlakuan guru terhadap individu yang memiliki sifat unik.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat itu bisa disimpulkan bahwa sebagai rana pembelajaran memang seharusnya seorang guru bisa mencari celah agar bagaimana siswa bisa menangkap setiap bahasan-bahasan yang telah guru sampaikan. Apalagi ketika dalam satu kelas terdapat banyak karakter siswa yang cukup nakal. Sebuah PR atau tugas, seorang guru harus cermat untuk selalu mencari ide-ide atau gagasan-gagasan metode yang digunakannya dalam memberikan materi supaya dapat dengan mudah ditangkap oleh berbagai macam karakter siswa.



Dokumentasi wawancara dengan ibu Hana Sa'diyah

Selain itu, peneliti juga memperkuat pengamatan ini dengan hasil

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Hana Sa'diyah, S.Pd, tanggal 04 Januari 2023 di ruang waka MTs Nahdlatul Arifin.



wawancara dengan siswa kelas VII C yang di sampaikan oleh Farin Dwi Salsabila, ketika peneliti menanyakan Adakah perhatian dan pemahaman khusus dari Guru terhadap Siswanya yang memiliki potensi keunikan atau katakanlah menarik, bahwa:

iiiihhh ada mba, justru yang sering dan Guru itu mudah faham itu dengan Siswa yang Unik, ntah itu unik dengan potensinya atau unik dengan bandelnya, justru Guru sering lebih memperhatikan dengan Siswa yang seperti itu mba, karena disisi lain dia punya kelebihan atau kekurangan tersebut jadi dia lebih mudah dikenal Gurunya mba, ntah karena Potensinya atau bandelnya mba.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kefahaman dan kemudahan Guru terhadap Siswanya lebih menitikberatkan kepada Siswa-siswinya yang dominan memiliki potensi-potensi tersendiri, terlebih potensi tersebut adalah sesuatu yang baik terebih sering membawa harum nama baik lembaganya, dengan Hal demikian keunikan-keunikan yang mungkin bisa jadi bakat Siswa tersendiri itulah Siswa dapat dikenal lebih dekat dengan Pemahaman dan Perhatian khusus dari Guru-guru yang membimbingnya.



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII C

Menurut pendapat siswa kelas VII A yang disampaikan oleh Salma Alifia, menyatakan bahwa:

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C, Farin Dwi Salsabila, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

Bisa dikatakan menjadi siswa yang unik karena punya daya tarik tersendiri baik sifat ataupun perilaku yang bisa membuat orang lain bahagia.<sup>40</sup>

Dari pendapat siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku ataupun sifat baik yang jarang orang lain kerjakan dapat menjadi sebuah keunikan tersendiri yang dapat menjadikan Guru merasa tertarik untuk memperhatikan Siswanya tersebut yang tidak lain adalah untuk mengetahui karakter Siswanya yang mempunyai kompetensi baik dari sikap maupun perilaku yang dilakukan tidak pada kebiasaan Siswa pada umumnya.

Menurut bapak Mursyid selaku waka kesiswaan bahwa:

terkadang memang dalam dunia pendidikan itu tidak semuanya siswa selalu bersikap serius dan tidak semuanya selalu kompeten. Namun terkadang banyak juga yang sikapnya lain daripada umumnya siswa. Ada yang suka jahil ada yang suka banyak alasan. Adapula yang cerdik dalam berkata-kata, namun hal demikianlah yang kadang bisa membuat ruangan pendidikan menjadi semakin berwarna. Tapi jangan sampai hal yang demikian itu dapat mengurangi usaha guru dalam menanamkan jiwa dan rasa hormat yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa yang benar-benar bertanggung jawab.”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan jadi, pada dasarnya sikap yang beraneka macam yang semua itu tertanam pada masing-masing siswa. Secara tidak langsung guru tidak bisa memaksakannya dengan serius, dikarenakan hal itu memang sudah lebih dulu tumbuh pada masing-masing siswa yang mana hal itu sudah menjadi hak paten sikap siswa dalam berinteraksi maupun bersosialisasi. Dalam hal ini, guru hanya berhak meluruskan mungkin sikap-sikap yang kurang baik harus bisa ditanamkan

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Salma Alifia, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Imam Mursyid, S.Pd, tanggal 08 Februari 2023

kepada diri siswa supaya bisa menjadi lebih baik lagi.

c. guru dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik

Hubungan yang harmonis antara guru dan murid menciptakan kedekatan di hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan nyaman bagi siswanya di dalam kelas.

Hasil observasi terkait guru dapat membangun hubungan baik dengan peserta didik yaitu peneliti mengamati bahwa ternyata di Madrasah Nahdlatul Arifin disisi lain hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa menyelipkan ilmunya kepada siswa dengan cara sering menjalin atau berinteraksi yang baik, yang mana tanpa siswa sadari ternyata guru juga bisa dengan cara diam-diam memberikan ilmunya dengan cara guru menjalin interaksi yang baik dengan siswa.



UNIVERSITAS NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Orientasi Pembelajaran

Seperti yang telah disampaikan bapak Agus Sangidun selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nahdlatul Arifin

Karena pada dasarnya kewajiban seorang guru sebagai pengajar adalah bagaimana mereka bisa menjadikan anak didiknya bisa menerapkan aturan-aturan yang baik, entah itu disekolah maupun lingkungan sekitar. Dengan memperbaiki hubungan dan metode-metode pengajarmaka interaksi-interaksi antara guru dan murid bisa dipastikan akan mudah dan bisa saling menerima yang nantinya bisa menjadikan guru menjadi mudah dalam memberikan pelajaran-pelajarannya dan begitupun siswa

akan dengan sangat senang dan menjadi semakin mudah menerima ajaran-ajaran yang akan diberikan seorang guru dengan baik yang pada akhirnya nanti siswa bisa diharapkan selain mempunyai kompetensi kemampuan IQnya juga diharapkan bisa menerapkan kebenaran-kebenaran ajaran yang baik dari seorang guru.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa dunia pendidikan merupakan sebuah ajang siswa untuk mencari pengetahuan-pengetahuan akademik dan formalitas yang digunakan untuk bekal hidupnya dalam berbangsa dan bernegara. Orientasi pendidikan dalam dunia formal memang sebuah upaya mencetak regenerasi yang cerdas dan intelektual. Oleh karenanya sikap pengajar dalam praktiknya diharapkan untuk bisa selalu memberikan contoh-contoh dan praktik-praktik yang baik yang dimana ketika siswa melihat kebiasaantersebut bisa tertarik dan mempraktikan dengan baik. Hubungan mutualisme antara guru dan siswamerupakan sebuah ajang yang dapat mempermudah terjadinya hubungan baik dalam melakukan proses belajar mengajar dan tentunya semua harus diawali oleh seorang guru sebagai tutor pembimbing yang intelektual.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Agus Sangidun

Di katakan oleh siswa kelas VII B yang disampaikan oleh Maisun Nafi'ah bahwa:

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Agus Sangidun, S.Pd, tanggal 09 Januari 2023

yang saya sering rasakan yah mba, Pak Guru dan Bu Guru itu kalau diluar jam Pelajaran atau waktu Istirahat katakanlah biasanya itu seringkali dudukan bareng sama Temen-temen Siswa, tapi mereka kalau sudah diluar pelajaran yah bahasannya sering canda-candaan biasa mba, jadi seolah-olah kalau waktu Pelajaran yah seringkali serius tapi diluar waktu itu kalau sama Siswa ya udah biasa aja candaan-candaan biasa mba, seolah-olah saling memahami Siswanya kapan harus serius kapan boleh bercanda gitu mba, tapi yah kita sebagai Siswa bagaimanapun tetap menghormatinya mba walaupun dalam sebuah candaan.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Sebuah metode uswah hasanah yang dilakukan oleh guru adalah bisa memahami dan mengerti akan keadaan Siswanya, karena hal demikianlah lebih bisa menarik perhatian baik dari seorang Siswa, supaya dalam menjalankan Amanah seorang Guru dapat dengan mudah diterima oleh Siswa-siswinya, baik dari Siswa yang taat maupun Siswa yang katakanlah Nakal. Oleh sebab demikian, sudah menjadi tugas dan harapan seorang Guru agar Peserta Didiknya dapat membantu memudahkan Program-program yang sudah ditentukan seorang Guru mudah terlaksana dengan baik supaya menghasilkan Anak-anak bangsa yang benar-benar Taat dan Toleransi serta Saling Menghormati antar sesama dengan baik pula.



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII B

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B, Maisun Nafi'ah, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

Sedangkan menurut siswa kelas VII C yang disampaikan oleh Litsa Naili, menyatakan bahwa:

Melayani guru agar bisa dekat dengan guru selalu ada pada saat guru membutuhkan mba, tidak malah kita menjauh dari seorang guru apabila guru sedang marah ke siswanya.<sup>44</sup>

Dari pendapat siswa di atas dapat dikatakan bahwa salah satu kepribadian siswa yang satu ini menyatakan bahwa dirinya dalam mengabdikan pendekatan kepada Guru adalah dengan cara memberikan kemampuan ataupun tenaganya kepada setiap perintah Guru dalam keadaan apapun dia berusaha selalu untuk bisa tetap menjadikan dirinya sebagai pengabdian yang tulus dan penuh semangat ketika seorang Guru memberikan mandat atau perintah dalam hal apapun, supaya tidak ada tujuan lain kecuali dirinya menyerahkan secara utuh mengabdikan dirinya kepada seorang Guru.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Habibi selaku Kepala Sekolah di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo, menyatakan bahwa:

Hubungan guru dengan siswa itu harus baik, karena dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajarnya, asalkan mata pelajaran yang diberikan guru menarik bagi siswa.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa menjalin hubungan yang baik guru dengan siswa bisa dengan cara membangun kedekatan dengan siswa. Dengan dekatnya dengan siswa, guru juga harus pandai menjalin hubungan baik dengan siswa, yang memberikan rasa aman

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C, Litsa Naili, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Muhammad Habibi, M.Pd, tanggal 04 Januari 2023

dan nyaman kepada siswa dalam belajar dengan guru. Dan guru juga harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengenali kemungkinan siswa untuk menemukan metode pengajaran yang tepat. Tentu kita berharap agar siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dengan cara ini, secara otomatis meningkatkan keberhasilan belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **3. Peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa**

#### **a. Teguran**

Guru itu sebagai penegur peserta didik, mempunyai kewenangan apabila peserta didiknya melakukan kesalahan. Seorang guru dianjurkan untuk bisa selalu mengawasi dan memberi nasihat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, dikarenakan tanggung jawab seorang guru tidaklah hanya sebatas pendidik, namun setiap perilaku siswa bisa juga menjadi sorotan perilaku seorang guru. Hal demikian jadilah seorang guru yang menjadi sarana dan motivator dalam membenahan perilaku siswa-siswanya yang tidak berjalan pada alur kelimuannya.

Hasil observasi terkait teguran di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin dapat peneliti rekam bahwa setiap siswa yang melanggar aturan Madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis akan ditegur secara langsung dengan lisan ataupun surat peringatan tertulis ketika pelanggarannya cukup berat. Contoh

larangan merokok di area Madrasah, larangan berpacaran dan lain sebagainya.



### *Dokumentasi kegiatan Sosialisasi pernikahan dini*

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Habibi selaku kepala sekolah di MTs Nahdlatul Arifin, menyatakan bahwa:

Cara menegur siswa yang melakukan kesalahan jangan menegur dengan membentak didepan murid yang lain. Pasti murid itu akan malu, sedih dan sakit yang bercampur menjadi satu. Apabila guru melakukan dengan cara seperti itu, pasti murid akan kehilangan percaya diri dan bisa membuat menjadi pribadi yang tertutup. Lebih baik ajak murid itu berbicara secara pribadi atau privat. Kasih tahu kalo perbuatan murid itu salah dan tunjukkan seharusnya murid itu begini, jangan begitu.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seandainya peserta didik itu melakukan kesalahan, menegurnya dengan cara mengajak peserta didik itu berbicara secara pribadi dan juga harus bisa mengontrol emosi dan nada bicaranya, jangan sampai membuat peserta didik itu bungkam karena takut kepada gurunya.



<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Muhammad Habibi, M.Pd, tanggal 04 Januari 2023



*Dokumentasi wawancara dengan bapak Muhammad Habibi*

Menurut siswa kelas VII A yang disampaikan oleh Helena, menyatakan bahwa:

Menasihati pelan-pelan mba, maksudnya dirangkul bareng-bareng. Apabila tidak bisa di halusi maka boleh di bentak. Yang penting jangan main tangan mba.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menegur Siswanya Guru banyak yang mengedepankan cara terbaik yang tidak ingin sampai menyakiti bahkan mengurangi kesemangatan Siswanya dalam belajar, oleh karenanya Teguran-teguran Halus dan pelan yang tidak sampai menyakiti Siswanya merupakan perilaku yang dikedepankan dalam hal pembelajaran di lembaga Mts. Nahdlatul Arifin.



*Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas VII A*

Selain itu, peneliti juga memperkuat pengamatan ini dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII B yang disampaikan oleh Naila Qotrunnada, menyatakan bahwa

Disini saya akan menjadi pendengar yang baik apabila teman saya berbuat masalah dan masalah itu sesuatu yang sulit dan membingungkan, saya juga akan mendengarkan masalahnya tanpa menghakimi.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Helena, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B, Naila Qotrunnada, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa apabila ingin menjadi pendengar yang baik, harus bisa menahan keinginan untuk memberi nasihat. Akan tetapi, renungkan kembali apa yang didengar sehingga mereka tahu bahwa kamu mendengarkan masalahnya. Dan juga harus mengajukan pertanyaan daripada mengomentari masalahnya.

b. Memahami psikologi kepribadian

Agar guru memahami perannya sebagai wali dan penasihat, siswa terus dihadapkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan dengan berlari ke gurunya.

Hasil observasi tentang Psikologi kepribadian siswa bahwa guru juga menyetarakan bahan atau metode ajarnya dengan variatif dan menyenangkan supaya siswa lebih mudah memahami apa yang di ajarkan oleh guru. Contoh belajar di sela dengan humor, belajar diluar kelas, kadang kala di ajak berdiri sambil lari ditempat. Semua itu dilakukan dalam rangka menghilangkan beban bosan siswa terhadap pelajarannya.



*Dokumentasi kegiatan luar kelas balap duel pikul bola*

Hasil wawancara dengan Bapak Mursyid selaku waka kesiswaan di MTs Nahdlatul Arifin, menyatakan bahwa:

Begini mbak, memang terdapat metode-metode mengajar variatif dan merupakan cara yang cukup fleksibel dalam proses belajar dan mengajar. Siswa yang senang dengan kreativitas guru yang unik dapat

menimbulkan rangsangan mudahnya akal dalam memahami dan menguasai pelajaran yang disampaikan. Kadang hal demikian memang sulit dilakukan. Namun ketika guru bisa memberikan penyampaian materi yang cukup unik dan asyik itu dapat menjadikan rasa senang terhadap sikap gurunya tersebut. Ketika siswa sudah mulai suka dengan gaya cara pengajar guru tersebut dapat dipastikan siswa akan senang dan bahkan lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sesulit apapun itu.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat diatas kita dapat mengetahui bahwa seorang guru dalam proses mengajar secara tidak langsung memang harus sedikit banyak mengetahui karakter-karakter kepribadian masing-masing siswa walaupun tidak mengetahui secara terperinci. Sesuatu metode-metode bisa menjadi sebuah terobosan yang baik ketika ketika guru bersinergi mengetahui karakteristik pola tingkah dan perilaku kepribadian siswa dalam rangka menopang kemudahan-kemudahan guru dalam usaha mentransferkan imu-imunya kepada siswa.



*Dokumentasi wawancara dengan bapak Mursyid*

Hal tersebut sependapat dengan hasil wawancara dengan Ibu Hana Sa'diyah selaku waka kurikulum di MTs Nahdlatul Arifin yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya kreativitas guru. Karena Kreativitas guru merupakan salah satu ajang gaya guru yang kadang tidak umum dipakai oleh setiap dewan guru. Siswa memang terkadang suka membuta-buat gaya guru

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Imam Mursyid, S.Pd, tanggal 08 Februari 2023

menjadi sebuah lelucon. Apalagi kalau hal yang disampaikan itu sering berkaitan dengan sikap-sikap siswa yang kadang kurang ajar atau suka jengkelin atau lain sebagainya. Tapi bukanlah menjadi sebuah hambatan bagi guru dalam menyampaikan amanah-amanah bangsa agar bisa mencetak kader-kader bangsa yang baik dengan cara-cara yang loyal dengan cara-cara yang kreatif dan bahkan dengan cara-cara yang unik pun kadang pada akhirnya lebih bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Memang bukanlah hal yang mudah untuk merubah karakter buruk siswa. Namun sebagai guru jangan sampai kehabisan cara dan bahkan tidak boleh menyerah dalam membangun jiwa-jiwa siswa supaya kedepannya bisa menjadi lebih baik walaupun kadang kala bisa terjadi keburukan yang kembali pada guru itu sendiri. Tapi ketika ada niat yang baik dan tekad yang kuat pastilah semuanya akan berubah dan berjalan dengan lebih baik lagi.<sup>50</sup>

Dari dua pernyataan tersebut dapat dikatakan banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mudah sulitnya siswa dalam memahami dan menangkap materi-materi yang disampaikan oleh gurunya. Diantaranya adalah guru tidak harus selalu serius bahkan keras dalam proses mendidik siswa-siswinya. Guru harus bisa menjadi media yang menarik dalam ruang belajar siswa. Guru harus bisa menerima keluhan kesulitan-kesulitan siswanya dan mencari solusi yang tepat yang sesuai pribadi kalangan banyak supaya bisa dengan efektif diterima oleh siswanya. Dan tentunya masih banyak lagi faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam proses mengajar yang intensif dan menyenangkan, karena fakta menyatakan kesulitan dalam belajar siswa yang kurang ditopang guru yang kreatif dominan siswa memilih untuk tidak mau pusing hanya untuk memikirkan materi-materi yang sulit. Oleh karenanya media pembelajaran guru yang kreatif disinilah yang dominan siswa harapkan dan kemudahan dalam menerobos kesulitan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Hana Sa'diyah, S.Pd, tanggal 04 Januari 2023 di ruang waka MTs Nahdlatul Arifin.

materi akan menjadi lebih mudah dan fleksibel.

Menurut pendapat siswa kelas VII C yang disampaikan oleh Farin Dwi Salsabila, menyatakan bahwa:

Harus sadar diri atau intropeksi diri misalnya kalau saya sedang marah Saya harus bisa sadar diri dengan kesalahannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan analisa Siswa tersebut bahwa Sikap Instrospeksi dan Sadar diri yang ditanamkan oleh Guru kepada Siswanya merupakan hal yang amat sangat penting dalam menyikapi perihal Psikologi yang tertanam pada masing-masing Siswanya. Oleh karenanya selalu diharapkan dengan adanya penerapan Sikap Instrospeksi yang telah tertanam pada masing-masing Siswa diharapkan Siswa dapat menyadari akan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII C

Selain itu menurut pandangan siswa kelas VII A yang disampaikan oleh Salma Alifia, menyatakan bahwa:

Harus bisa menanamkan tingkah laku yang baik sehingga itu bisa menjadi kebiasaan Mbak, akan tetapi itu semua memerlukan proses tidak bisa langsung mempunyai tingkah laku yang baik.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C, Farin Dwi Salsabila, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Salma Alifia, tanggal 25 Januari 2023 di ruang kelas VII MTs Nahdlatul Arifin.

Berdasarkan pandangan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan proses waktu dalam waktu dan berangsur-angsur.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember dan Peran Guru Sebagai Penasihat dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember.

#### **1. Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023.**

Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap pengembangan sikap hormat dan tanggung jawab siswa kelas VII MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu tahun pelajaran 2022/2023 karena pengaruh keteladanan guru. peran guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu tentang keberadaan guru sebagai pribadi yang disegani oleh semua siswa dan semua lapisan masyarakat. Akibatnya, guru selalu menjaga pola perilakunya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan cara menjadi guru suri teladan yang baik itu bisa membentuk siswa untuk selalu bersikap hormat dan tanggung

jawab kepada siapapun. Karena guru itu menjadi panutan dalam segi kehidupannya. Media yang digunakan dalam peran guru sebagai teladan yaitu berpakaian rapi dan sopan, bertanggung jawab, jujur di setiap kata dan disiplin di setiap perilaku. Salah satunya menggunakan metode influence atau kemampuan mempengaruhi orang lain. Salah satu bentuk kegiatannya berangkat sekolah tepat waktu. Beberapa data yang telah di peroleh dari hasil dokumentasi meliputi arsip, gambar dan agenda rapat serta beberapa bentuk prestasi yang dicapai oleh guru.

a. Berbuat Jujur

Kejujuran diperlukan untuk berhasil dalam segala hal. Tentu saja, ada juga kerja keras, usaha, dan keberuntungan. Oleh karena itu, siswa harus mengetahui bahwa kejujuran sangat penting dalam kehidupan mereka. Kejujuran harus menjadi bagian integral dari semua kegiatan siswa. Bagaimanapun, kejujuran adalah sumber dari semua kebaikan..

Semua warga sekolah harus dilatih untuk jujur sehingga dapat di mulai jujur pada diri sendiri, jujur pada orang lain, dan jujur pada Tuhan. Kejujuran harus dibangun di sekolah melalui berbagai kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan siswa saat ini dan masa depan yang jujur dan tidak menyukai korupsi.<sup>53</sup> Karena jujur itu membuat kita tenang, nyaman dan dekat dengan kebenaran.

Seorang guru harus mengetahui bahwa kejujuran merupakan sumber kebajikan, maka guru memberikan teladan dengan bertindak dengan

---

<sup>53</sup> Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd., *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.

perilaku jujur. Artinya seorang guru harus bertindak jujur mulai dari dirinya sendiri dan menjadi teladan kejujuran kepada murid-muridnya, serta tampak dalam setiap sikap dan perbuatannya agar murid-muridnya meneladaninya. Perilaku jujur merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru dan siswa. Perilaku jujur juga harus diasah terus menerus agar tertanam di hati seorang guru maupun peserta didik. Kejujuran dapat diwujudkan dengan perkataan dan tindakan. Kejujuran dalam perkataan seperti halnya sebuah informasi yang harus dijaga dan disampaikan dengan benar. Sedangkan kejujuran dalam tindakan seperti halnya siswa yang mengembalikan barang yang dipinjam, maka ketika siswa terbiasa menerapkan kejujuran di sekolah pasti dengan mudah akan mendapatkan kepercayaan teman-teman, guru dan warga sekolah lainnya. Karena siswa yang selalu berbohong tidak mudah dipercaya oleh orang lain. Satu kebohongan saja akan membuat kebohongan yang lain dan itu merupakan kebiasaan yang buruk.

Materi yang disampaikan guru dalam membentuk karakter jujur di MTs

Nahdlatul Arifin meliputi meyakini bahwa jujur adalah perintah agama, menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, memahami makna perilaku jujur dan menyajikan contoh perilaku jujur. Pada dasarnya, ada banyak sekali contoh penerapan jujur di sekolah, antara lain: tidak mencotek saat sedang melakukan ujian, selalu memberikan alasan yang pasti ketika melakukan suatu kesalahan, seperti terlambat sekolah atau tidak mengerjakan PR, tidak mengambil barang milik teman, tidak berkata bohong kepada guru ataupun teman.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai guru maupun siswa harus selalu berbuat jujur. Jujur dalam perkataan maupun tindakan. Karena kejujuran itu sebuah perbuatan yang mulia dan patut untuk dijadikan teladan.

b. Disiplin

Disiplin di kalangan siswa sangat penting untuk kemajuan akademik. Sekolah yang terorganisir menciptakan proses pembelajaran yang baik. Kedisiplinan di sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenteram di dalam kelas. Ada banyak cara untuk menjadi guru teladan yang baik. Yang terpenting adalah guru harus mampu menciptakan karakter pembelajaran yang menyentuh hati siswa, memimpin pembelajaran kontekstual, disiplin dengan waktu dan mengendalikan emosi agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Untuk menunjukkan disiplin dari waktu ke waktu, guru harus menetapkan aturan seperti batasan atau tanda yang harus diikuti siswa. Guru harus mengajak siswa untuk membuat aturan kelas bersama-sama. Tata tertib dengan siswa, misalnya siswa harus tepat waktu masuk kelas, memakai seragam sesuai busana sekolah, siswa harus sopan dan saling menghormati. Setelah aturan ditetapkan, penting bahwa aturan yang ditetapkan ditegakkan secara ketat dan konsisten. Jika ada siswa yang melanggar peraturan secara bersama-sama, guru tidak segan-segan menegurnya. Sebaliknya, guru tidak boleh pelit dengan apresiasi siswa yang sudah mengikuti aturan bersama. Hal penting lainnya adalah guru harus

menjadi contoh pertama bagaimana mengikuti aturan tersebut tanpa melanggarnya.

Menurut Agustin Dakh sukses disiplin adalah kemauan dan kemauan seseorang untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan yang ada disekitarnya. Disiplin, lanjutnya, adalah pendidikan internal dan karakter yang bertujuan agar semua tindakan seseorang selalu sesuai dengan aturan. Dengan kedisiplinan, diharapkan sistem yang mewakili lingkungan yang efisien dan fungsional dapat diwujudkan dengan bantuan peraturan yang jelas dan tepat.<sup>54</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat mencapai tujuan pendidikannya sendiri hanya dengan bantuan disiplin. Kemudian perlu juga kesadaran pribadi di sekolah untuk mau dan mampu mengikuti tata tertib sekolah tanpa ada paksaan.

#### c. Akhlak Mulia

Di lingkungan sekolah, guru harus bisa mendidik siswa untuk mempunyai akhlak yang baik. Melalui pendidikan akhlak, di harapkan siswa memiliki akhlak mulia dan mampu menjauh dari akhlak yang buruk. Sehingga siswa yang berakhlak baik tentu saja mempunyai pikiran yang baik pula.

Akhlak Moralitas adalah keadaan yang terhubung dengan jiwa seseorang, dari mana tindakan muncul secara spontan tanpa memerlukan

<sup>54</sup> Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd., *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 7.

proses pemikiran, refleksi atau penyelidikan.<sup>55</sup> Pembentukan akhlak siswa dilingkungan sekolah sangatlah diperlukan, karena sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Siswa harus memulai dengan sikap dan kepribadian holistik yang dapat menjadi teladan dalam semua bidang kehidupan, dan guru harus selalu berusaha untuk memilih dan menerapkan tindakan positif untuk memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Karena guru adalah seorang yang digugu dan ditiru, artinya ucapannya dipercaya dan perilakunya dicontoh.

Selain itu, seorang guru juga harus menjadi guru yang pantas ditiru. Artinya perilaku yang cocok untuk ditiru oleh guru dapat diadaptasikan dalam segala situasi. Guru harus tahu kapan harus menjadi teman, orang tua, penyemangat bahkan pemimpin siswa. Tunjukkan fleksibilitas peran dengan porsi yang seimbang, tidak berlebihan. Hal ini berguna agar siswa merasa nyaman dan senang belajar bersama guru. Guru yang tidak mampu memposisikan diri membuat siswa merasa enggan untuk hadir dan menurunkan rasa hormat kepada guru.

Akhlak kepada guru tidaklah berlaku hanya disekolah saja, melainkan seorang murid yang berjumpa dengan guru diluar sekolah sebaiknya menyapanya dan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepadanya. Seorang peserta didik juga hendaklah bersikap rendah hati dengan cara menggunakan kalimat yang sopan pada saat berbicara dengan guru, tidak duduk di tempat yang lebih tinggi dari guru

---

<sup>55</sup> Drs. H. Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Akhlak* (Jakarta:Amzah,2016), 6.

dan tidak membelakangi guru. Yang terpenting jangan merasa lebih tahu atau lebih pintar saat berbicara dengan guru, walaupun pada kenyataannya memang ada murid yang lebih pintar dari gurunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan pondasi utama. Dengan pendidikan akhlak yang diterapkan, siswa akan menjadi siswa yang bermoral dan bernilai segala perilakunya. Apabila siswa tersebut tidak memiliki akhlak pasti hidupnya akan berantakan dan pasti sulit untuk melakukan tanggung jawab.

## **2. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023**

Dari hasil temuan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023 bahwa menjadi Seorang guru harus mampu membimbing siswa untuk menemukan berbagai potensi dirinya, membimbing siswa untuk menyelesaikan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan siswa sehingga siswa dapat menggunakan prestasi tersebut untuk tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri dan produktif. Media yang digunakan yaitu buku lks, bolpoin dan buku catatan. Bentuk metodenya yaitu diskusi dan Tanya jawab Beberapa bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan potensi siswa diantaranya membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi dan social),

kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya dan olahraga). Dokumentasi yang di gunakan oleh guru pembimbing yaitu data siswa dan data lingkungan (data informasi pendidikan dan lingkungan social).

a. Guru harus memahami anak yang sedang dibimbingnya

Metode Belajar secara Materi dalam lingkup sekolah, seorang Guru disisi lain juga diharapkan supaya bisa memahami Karakteristik-karakteristik Peserta Didiknya dalam menyampaikan setiap Pengetahuan-pengetahuan yang pada dasarnya harus dipelajari dan dikerjakan oleh Peserta Didiknya dalam memenuhi pencapaian hasil belajar Siswa yang baik dan produktif yang dapat dikembangkan dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara nantinya. Pencapaian hasil belajar yang dilakukan dengan metode ruangan dan lapangan tentunya akan lebih efektif dalam mendapatkan Sikap dan kemampuan Siswa yang dengan mudah mendapatkan rangsangan-rangsangan Semangat untuk giat dalam belajar dan memahami pengetahuan-pengetahuan yang kadangkala rumit dan sulit untuk dimengerti, tentunya bukan hal yang mudah bagi setiap Guru untuk bersikap dengan hal yang demikian, namun bukanlah sebuah problem ketika Guru masih mempunyai kekurangan baik dalam segi materi maupun kemampuan psikomotorik untuk lebih bisa lagi memperdalam dan memperluas Ide-ide yang dapat membuat Siswa untuk lebih tertarik dalam rangka memudahkan untuk merangsang setiap Ilmu yang banyak sekali sulit bagi Siswa dalam proses pencapaiannya. Kadang memang salah satu problem Guru adalah kesulitan-kesulitan Siswa dalam menangkap setiap Interaksi Pelajaran antara Guru dan Murid, namun tidak ada hal yang tidak bisa ketika

Guru benar-benar maksimal bahkan lebih cerdas dalam pengamatan dan pengamalan apa-apa yang perlu dan harus disampaikan dari segi Materi maupun non Materi (Perilaku).

Agar proses belajar mengajar berhasil, guru harus memahami, menghormati dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang berbeda dalam pembelajarannya.<sup>56</sup> Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh Guru dalam mencapai tujuan belajar yang dibangun, Guru harus mampu memahami setiap karakter maupun kemampuan masing-masing Peserta Didik, sehingga semua Peserta didik baik yang cepat atau lambat dalam memahami Materi dapat menerima Materi dengan seimbang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ketercapaian Kemampuan Siswa dalam memahami Materi-materi dan Keterampilan selalu dipengaruhi oleh Guru yang selalu proaktif dalam membimbing dan memberikan ajaran-ajaran Pendidikan yang dapat memudahkan Siswa agar selalu berupaya meningkatkan Kualitas kemampuan dan Keterampilan disetiap bidang yang ada dalam dunia pendidikan.

b. Guru memperlakukan siswa sebagai pribadi yang unik

Siswa adalah pribadi yang unik. Artinya tidak ada dua individu yang sama, meskipun individu mungkin memiliki kesamaan fisik, namun pada dasarnya mereka tidak sama dalam hal kemampuan, minat, bakat, dll. Selain itu dapat juga diartikan bahwa siswa adalah individu yang unik dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap guru harus mengetahui perbedaan

<sup>56</sup> Zaifullah, Hairuddin Cikka, dan M.Iksan Kahar, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19," No.2 (November 2021: 13

keterampilan agar mudah menetapkan cara atau strategi di dalam kelas untuk mencapai hasil belajar sesuai tujuan.<sup>57</sup> Setiap orang memiliki kepribadian yang unik karena emosi, pengalaman, pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhinya. Sifat dan karakter tidak terjadi secara instan atau cepat, melainkan melalui proses yang panjang dan bertahap. Karena itu, siswa adalah individu yang unik. Sikap tidak dilahirkan saat lahir tetapi dikembangkan dan dipelajari sepanjang hidup.

Guru juga harus dapat memahami dengan baik sifat siswanya ketika memberikan materi pembelajaran. Untuk berinteraksi dengan siswa secara baik, guru harus memahami keunikan dan karakter setiap siswa. Guru harus mempersiapkan dan memimpin kelas, memberikan tugas, latihan, dan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Siswa yang unik memiliki ciri khusus yang membedakan individu tersebut dengan individu lainnya bahwa tidak ada satu pun di dunia ini yang persis sama.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai individu berbeda dengan siswa lainnya. Sikap dan karakteristik setiap siswa juga berbeda. Tidak ada yang persis sama. Model sosial, penampilan fisik, kecenderungan untuk mencapai situasi yang menyenangkan, keinginan dan aspirasi juga berbeda-beda.

c. Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik

Guru yang berperan sebagai pembimbing pembelajaran harus melakukan

---

<sup>57</sup> Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," no.1 (Januari-Juni 2018): 27

pendekatan, tidak hanya melalui pendekatan kelas, tetapi melalui pendekatan personal dalam proses belajar mengajar. Jenis pendekatan personal ini mengenal dan memahami siswa secara langsung dan lebih mendalam untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk menjadi guru yang efektif dalam mengarahkan pembelajaran, guru harus memenuhi syarat sebagai guru profesional. Dalam hal ini guru setidaknya dapat membangkitkan minat dan semangat serta menunjukkan semangat yang besar terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dituntut memiliki keterampilan manajemen siswa dan kemampuan menggabungkan mata pelajaran dengan kerja praktek di kehidupan nyata. Guru harus dapat memahami gaya dan kebiasaan siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikannya masing-masing, dan guru juga harus dapat menjalin hubungan antar manusia yang akrab dan menyenangkan serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul saat belajar di kelas pasti bisa membuat siswa betah di kelas dan fokus belajar. Menikmati belajar dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi di kalangan siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara optimal. Selain itu, guru berusaha untuk memuji siswa yang berbuat baik dan bermanfaat.

Menurut Agustin Sukses Dakhi bahwa guru bisa saja menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang pada akhirnya membuat siswa tidak nyaman dan tidak disiplin apabila hubungan guru kurang baik dengan siswa karena



menuntut standard pelajaran di atas kemampuan siswa. Dengan hal itu, Guru harus mampu menguasai bagian-bagian pendidikan siswa melalui komunikasi yang baik dan harmonis. 58

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjadi guru harus bisa menjalin hubungan baik dengan peserta didik, agar guru bisa lebih memahami tentang gaya maupun kebiasaan peserta didik.

### **3. Peran Guru Sebagai Penasihat dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023**

Dari hasil temuan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023 bahwa Peran guru sebagai konselor merupakan upaya untuk lebih mengenal kepribadian siswa yang akan menjadi muridnya. Melalui observasi juga guru akan dapat mengenali dan memahami siswa sebagai individu yang unik, tidak hanya sebagai bagian dari sebuah kelompok. Setiap guru harus bertindak sebagai konselor ketika siswa membutuhkannya, kapan dan di mana guru berada. Media yang digunakan bekal ilmu pengetahuan dan gaya bicara. Metodenya yaitu memperlakukan siswa berdasarkan karakternya dan menjadi pendengar yang baik. Bentuk kegiatannya mengatasi persoalan-persoalan siswa yang bermasalah. Beberapa tindakan guru dalam upaya menasihati peserta didiknya diantaranya

---

<sup>58</sup> Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd., *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 18.

melaksanakan apel pagi setiap hari, berinteraksi dengan baik di dalam maupun di luar kelas dan memberikan kajian setelah sholat dhuha setiap hari jum'at dan hari sabtu.

a. Teguran

Proses pembelajaran terkadang banyak mengalami kesulitan-kesulitan dengan sesuatu Hal yg tak terduga, disisi lain Siswa harus tekun belajar disisi lain juga Siswa diharapkan untuk bisa menjalankan hasil belajarnya yang sesuai dengan arahan dan ketentuan yang sudah diberikan oleh Guru, namun bukan hal yang mudah secara Instan ketika harapan-harapan itu dilakukan dengan hal yang belum menjadi kebiasaan. Disini pentingnya peran Guru dalam memantau Sikap Perilaku-perilaku Siswa dalam rangka ketika menemukan Sikap Perilaku Siswa yang kurang Baik maupun Sopan Guru harus berani dan bisa menegur serta meluruskan Sikap-sikap yang kurang pantas tersebut, karena disisi lain misi seorang Guru adalah sebagai Pengajar disisi lain Guru juga dituntut untuk selalu sigap membimbing dan mengarahkan Moral Siswa sebaik mungkin supaya harapan-harapan Anak bangsa yang baik bisa selalu di harapkan kehadirannya dalam memperbaiki kader-kader bangsa yang benar-benar memperhatikan Perilaku generasinya dengan hasil dan tuntunan yang baik.

Guru harus bisa memberi contoh yang baik ke peserta didik. Karena saat ini banyak sekali siswa yang suka berkata dengan bahasa yang kasar, nada suara keras dan kurang sopan. Jangan sampai di biarkan siswa yang berbuat salah dan suka bertutur kata kurang sopan. Apabila di biarkan bisa menjadi

kebiasaan yang buruk. Jadi, guru harus selalu mengingatkan dan memberi contoh bertutur bahasa yang baik dan sopan.

Menurut Agustin Sukses Dakhi bahwa seorang guru bisa saja mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang memiliki berbagai perbedaan ini, bahkan tidak mampu melihat perilaku siswa yang masih wajar dan siswa yang perlu perhatian khusus. Untuk hal ini guru harus mampu memahami kepribadian, minat, hobi, kemampuan, kebiasaan bahkan latar belakang kesehatan, keluarga, ekonomi dan lingkungan. Tidak mudah bagi seorang guru memahami hal tersebut, tetapi paling tidak guru harus memiliki catatan khusus untuk perbedaan-perbedaan ini.<sup>59</sup>

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Dalam mengemban Amanah bangsa, Guru dituntut untuk selalu bisa mengarahkan bagaimana Siswa harus berusaha untuk menjadi seseorang yang memiliki Pemahaman dan Pengetahuan yang bisa membuat Orang lain untuk saling Interaksi dan bersikap tegas akan sebuah kebenaran, yang mana dengan adanya hal demikian Siswa dapat memperbaiki Kualitas dirinya sendiri dan orang lain yang tidak mudah bersikap emosional dengan kesalahan yang dilakukan dengan tanpa sadar bahwa melakukan tindakan yang Siswa lakukan dengan ketidakbenaran merupakan hal yang dapat dan kemungkinan bisa berimbas kepada orang lain yang tidak bersalah, pada hakikatnya memang salah satu sikap Guru adalah berupaya untuk bisa tegas membenahi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh setiap Siswanya yang kurang baik. Hal

---

<sup>59</sup> Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd., *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 22.

demikian tidak menutup kemungkinan bisa dengan perlahan akan menjadikan Siswa bisa Introspeksi diri dengan kesadarannya sedikit demi sedikit.

b. Memahami psikologi kepribadian

Pada setiap tahap kehidupan, seseorang terkait erat dengan masalah. Karena masalah adalah bagian dari kehidupan manusia. Sama halnya dengan siswa. Seringkali, siswa menghadapi kesulitan seperti kesulitan belajar, kesulitan dalam memecahkan masalah pribadi, dll. Kesulitan-kesulitan tersebut tentunya akan mempengaruhi pembelajaran untuk menentukan arah hidupnya. Oleh karena itu, peran guru sebagai konselor sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dapat lebih mengenal kepribadian siswa yang akan menjadi siswanya. Jadi ketika kesulitan muncul, siswa harus terbuka. dengan gurunya dan guru juga harus terbuka dan mampu menawarkan solusi atas permasalahan siswa dengan cara mendekatkan diri dengan siswanya di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kepribadian adalah pola umum (bentuk), tingkah laku, ciri-ciri, kebiasaan, kemampuan bentuk tubuh dan unsur-unsur psikofisik lainnya yang selalu muncul dalam kehidupan..<sup>60</sup> Seorang guru harus memiliki pribadi yang bernilai moral, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan lain sebagainya. Karena guru yang selalu berkata kasar, tidak menghargai peserta didiknya serta terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak

---

<sup>60</sup> Drs. H. Abu Ahmad dan Drs. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta :PT Rineka Cipta,2005), 158.

sepantasnya dilakukan oleh seorang pendidik, guru menunjukkan bahwa memiliki nilai moral yang kurang baik, maka guru tersebut tidak pantas menjadi seorang pendidik yang baik. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memahami masalah-masalah peserta didik dan memahami psikologi kepribadian peserta didik. Dengan demikian seorang guru pasti akan dinilai oleh peserta didik sebagai tokoh panutan, sebagai guru penasihat untuk diteladani dalam hidupnya. Seorang guru harus memahami masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik dan menjadi seorang guru penasihat juga harus menegur apabila siswa membuat kesalahan dan bisa memahami psikologi kepribadian peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa guru harus memiliki nilai moral yang baik dan tidak memberi label negative kepada peserta didik. Dengan guru yang memberi label negatif ke peserta didik dapat berdampak buruk. Siswa bukan menjadi merasa malu, akan tetapi siswa tersebut akan semakin memberontak. Perasaan tidak dianggap dan tidak dapat perhatian itu bisa menyebabkan siswa menjadi tidak hormat kepada guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjadi guru penasihat harus bisa memahami tentang kepribadian peserta didik, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kepribadian siswa yang akan menjadi peserta didiknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dari fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Peran Guru dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung jawab Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023, adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa memiliki tiga indikator, yaitu Berbuat Jujur, Disiplin dan Akhlak Mulia.
2. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa memiliki tiga indikator, yaitu Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik.
3. Peran Guru Sebagai Penasihat dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa memiliki dua indikator, yaitu Teguran dan Memahami psikologi kepribadian.

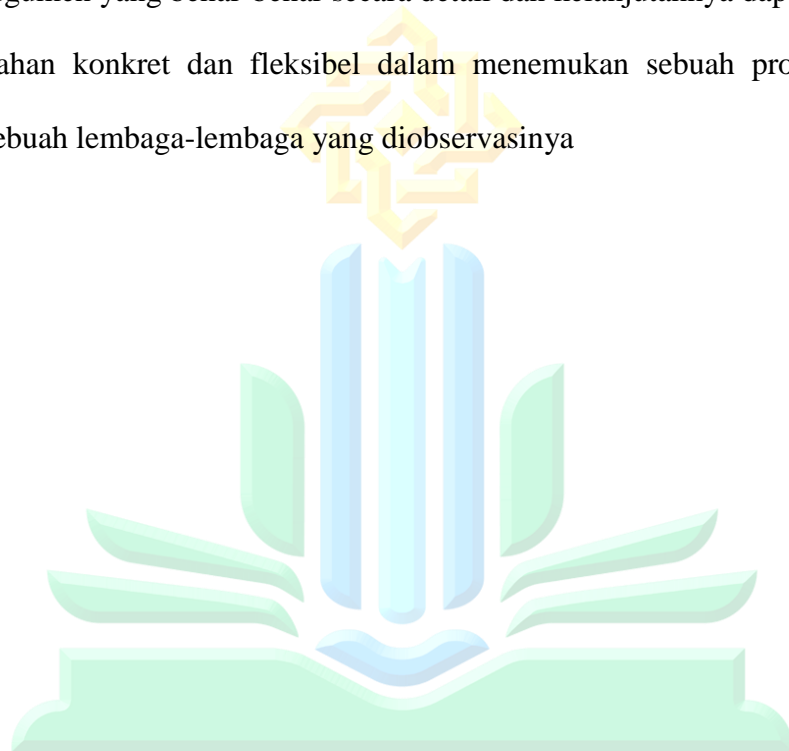
#### **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi, maka peneliti memiliki saran yang dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan selanjutnya, yaitu:

1. Kepada guru hendaknya menerapkan sikap hormat dan tanggung jawab

kepada siswa supaya siswa terbiasa untuk berperilaku sikap hormat dan juga memiliki tanggung jawab.

2. Peneliti diharapkan dapat memperbaiki terus menerus data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber supaya dapat menciptakan argumen-argumen yang benar-benar secara detail dan kelanjutannya dapat digunakan bahan konkret dan fleksibel dalam menemukan sebuah problem dalam sebuah lembaga-lembaga yang diobservasinya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Definisi Peran Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ahmadi, *Definisi Guru*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ahmad, Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif, 1998.
- Ahmad Drs. H. Abu dan Drs. Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta :PT Rineka Cipta, 2005.
- Ali, Muhammad. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan terjemahan Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*
- Hairuddin Cikka, Zaifullah dan M.Iksan Kahar, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19," No.2 (November 2021)
- Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," no.1 (Januari-Juni 2018)
- Jamaluddin, Noor *Definisi guru*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- M.A., Drs. H. Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- M.B., Miles, Huberman dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook* California: SAGR Publication, 2014
- Naim, Ngainun *Menuju guru inspiratif, memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa* Yogyakarta: Pustaka Pealajar, 2009
- Nizar, Moh *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang Undang SISDIKNAS: Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008



- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar, pedoman bagi guru dan calon guru*, Jakarta:CV Rajawali, 1990
- Sari, Yudha Intan et.al. *Peran Guru dalam membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*, UIN Maulana Malik Ibarahim Malang, 2017
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2002
- Soekanto, Soerjono *Peran Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd* Bandung : Alfabeta, 2017
- Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd., Agustin. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 1994
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press, 2019
- W, Frista Artmanda *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Penerbit Lintas Media



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Ulfah  
 NIM : T20181039  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2023

  
 FAKX435847469  
**Nada Ulfah**  
 NIM. T20181039

## Lampiran 2

## Matrix Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERAN GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII DI MTs NAHDLATUL ARIFIN SUMBEREJO AMBULU TAHUN PELAJARAN 2022/2023	1. Peran guru	<p>a. Guru sebagai Teladan</p> <p>b. Guru sebagai pembimbing</p>	<p>1. berbuat jujur</p> <p>2. disiplin</p> <p>3. akhlak mulia</p> <p>1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya.</p> <p>2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik</p> <p>3. Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Waka Kesiswaan</p> <p>d. Guru</p> <p>e. Peserta didik</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data</p> <p>a. Redaksi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Verifikasi/pe narikan kesimpulan</p> <p>Keabsahan Data Triangulasi Teknik dan</p>	<p>1. Bagaimana Peran Guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?</p> <p>2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab di MTs Nahdlatul</p>

	<p>2. Sikap Hormat dan Tanggung jawab</p>	<p>c. Guru sebagai penasihat</p> <p>a. Sikap Hormat</p> <p>b. Sikap Tanggung Jawab</p>	<p>1. Teguran</p> <p>2. Memahami psikologi kepribadian</p> <p>1. Mengucapkan salam ketika bertemu guru</p> <p>2. Sopan dan santun dalam berbicara</p> <p>3. Mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran.</p> <p>1. Guru harus menuntut murid-murid belajar</p> <p>2. Turut serta membina kurikulum sekolah</p> <p>3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa.</p>	<p>Triangulasi Sumber</p>	<p>Arifin Sumberejo Ambulu?</p> <p>3. Bagaimana peran guru sebagai penasihat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu?</p>
--	---	--	--	---------------------------	--

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0128/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Nahdlatul Arifin

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181039  
 Nama : Nada Ulfah  
 Semester : Semester sepuluh  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset Peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023, selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Habibi, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Januari 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**

Lampiran 4



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN**  
**“MTs NAHDLATUL ARIFIN”**

NSM. 121235090235 NPSN 69994773

Email : [mtsnahdatularifin@gmail.com](mailto:mtsnahdatularifin@gmail.com)

Akte No. 57/Y/2015 Telp. 085311299803

Sekretariat Jl. Watu Ulo Kedungkaji Sumberrejo Ambulu Jember Jawa Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 074/C/MTsNA/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember,


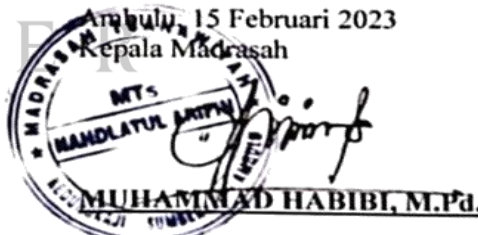
Nama : MUHAMMAD HABIBI, M.Pd.  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MTs Nahdlatul Arifin  
 Alamat : Sumberejo Ambulu Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NADA ULFAH  
 NIM : T20181039  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember sesuai dengan permohonan Mahasiswa tersebut di atas dengan Judul Penelitian **“Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”**, pada Tanggal 03 Januari s/d 15 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 15 Februari 2023  
 Kepala Madrasah  
  
  
 MUHAMMAD HABIBI, M.Pd.

## Lampiran 5

**PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI**

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber Data
1	Profil	a. Sejarah berdiri b. Letak geografis c. Visi misi d. Data guru e. Data sarana prasara f. Data ruangan g. Data peserta didik	Dokumen/arsip
2	Guru	1) Pembelajaran dalam kelas 2) Keteladanan di dalam dan di luar kelas	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 6

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH**

Nama : Muhammad Habibi M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Nahdlatul Arifin

Waktu : 04 Januari 2023 di ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apa visi dan misi MTs Nahdlatul Arifin?
	Visi misi kita dalam satu yayasan sama yaitu Unggul dalam Prestasi, Berpijak pada Iman dan Taqwa, Mencetak pemuda yang sadar pendidikan islam, dan sebagai lembaga yang memprioritaskan IMTAQ, akhlak mulia, intelektual, yang memiliki skill yang diharapkan kita bersama.
2.	Hal apakah yang menjadi dasar perilaku siswa dalam belajar disekolah?
	Mts. Nahdlatul Arifin mempunyai program khusus yang mana di sekolah-sekolah atau bahkan madrasah-madrasah lain saat ini belum dimilikinya yakni Anjangsana bergilir ke rumah-rumah Wali Murid setiap minggu terakhir setiap bulannya, hal itu dilakukan untuk memberikan kedekatan antara guru dan wali murid, murid dan murid, serta guru dan murid. Sehingga dari sini diharapkan wali murid dan guru bisa untuk kerjasama dalam menjalankan proses belajar yang ada baik di sekolah maupun dirumah.
3.	mengapa seorang guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik?
	Hubungan guru dengan siswa itu harus baik, karena bisa mendorong siswa dalam mengikuti proses belajar dan bisa meningkatkan semangat mereka untuk belajar dengan asumsi materi pelajaran di kelas yang guru sampaikan itu menarik bagi siswa
4.	bagaimana cara menegur siswa yang melakukan kesalahan?



Cara menegur siswa yang melakukan kesalahan jangan menegur dengan membentak didepan murid yang lain. Pasti murid itu akan malu, sedih dan sakit yang bercampur menjadi satu. Apabila guru melakukan dengan cara seperti itu, pasti murid akan kehilangan percaya diri dan bisa membuat menjadi pribadi yang tertutup. Lebih baik ajak murid itu berbicara secara pribadi atau privat. Kasih tahu kalo perbuatan murid itu salah dan tunjukkan seharusnya murid itu begini, jangan begitu

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Nama : Hana Sa'diyah

Jabatan : Waka Kurikulum MTs Nahdlatul Arifin

Waktu : 04 Januari 2023 di ruang Wakil Kepala Sekolah

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apa visi dan misi MTs Nahdlatul Arifin?
	Menjadikan siswa yang unggul dalam berprestasi dan berakhlak mulia. Karena akhlak itu kan hampir sama dengan sikap.
2.	Bagaimana kriteria guru di MTs Nahdlatul Arifin
	sikap guru teladan di sekolah itu harus mampu berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi yang baik akan memudahkan guru mengetahui karakter dan kebutuhan siswa
3.	Mengapa seorang guru harus memiliki sifat jujur?
	Pada Dasarnya bersikap jujur sangatlah penting. Karena, bersikap jujur bisa memberikan ketenangan dalam diri sendiri dan membuat siswa lebih mengenal diri sendiri dalam beragam situasi

4.	bagaimana cara guru memperlakukan siswa sebagai individu yang unik?
<p>terkait guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik, hal itu di tunjukkan dengan semua guru itu membuka pendapat atau pun ketika beliau-beliau mengajar itu selalu transparan terhadap anak-anak, selalu fleksibel. Jadi, masing-masing individu itu di beri peran atau diberi ruang untuk berpendapat supaya tereksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Jadi tidak menyamaratakan ketika ada siswa yang pintar di matematika juga guru bahasa inggris tidak bisa menuntut agar anak tersebut paham bahasa inggris juga. Begitu juga sebaliknya, makanya hal tersebut di tunjukkan kalau memang peserta didik itu adalah pribadi yang unik ataupun mempunyai ciri khas masing-masing dan itu bentuk perlakuan guru terhadap individu yang memiliki sifat unik.</p>	
5.	Bagaimana cara memahami psikologi kepribadian?
<p>Dengan adanya kreativitas guru. Karena Kreativitas guru merupakan salah satu ajang gaya guru yang kadang tidak umum dipakai oleh setiap dewan guru. Siswa memang terkadang suka membuat gaya guru menjadi sebuah lelucon. Apalagi kalau hal yang disampaikan itu sering berkaitan dengan sikap-sikap siswa yang kadang kurang ajar atau suka jengkelin atau lain sebagainya. Tapi bukanlah menjadi sebuah hambatan bagi guru dalam menyampaikan amanah-amanah bangsa agar bisa mencetak kader-kader bangsa yang baik dengan cara-cara yang loyal dengan cara-cara yang kreatif dan bahkan dengan cara-cara yang unik pun kadang pada akhirnya lebih bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Memang bukanlah hal yang mudah untuk merubah karakter buruk siswa. Namun sebagai guru jangan sampai kehabisan cara dan bahkan tidak boleh menyerah dalam membangun jiwa-jiwa siswa supaya kedepannya bisa menjadi lebih baik walaupun kadang kala bisa terjadi keburukan yang kembali pada guru itu sendiri. Tapi ketika ada niat yang baik dan tekad yang kuat pastilah semuanya akan berubah dan berjalan dengan lebih baik lagi.</p>	

## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

Nama : Agus Sangidun

Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Nahdlatul Arifin

Waktu : 09 Januari 2023 di ruang Guru

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apa visi dan misi di MTs Nahdlatul Arifin?
	Visi misi sekolah kita itu mengarah pada pembentukan sikap atau akhlak. Karena dengan kita berakhlak, maka kita akan dapat saling menghargai satu sama lain dan tercipta ketentraman.
2.	Bagaimana kriteria guru di MTs Nahdlatul Arifin?
	pada dasarnya guru dikatakan memiliki profesional jika dapat menunjukkan sikap-sikap keteladanan, tidak hanya untuk siswanya tetapi juga lingkungan sekitarnya
3.	Mengapa seorang guru harus memiliki sifat jujur?
	Harus ada pengalaman dan pengamalan. Artinya tidak hanya di anjurkan, akan tetapi harus diterapkan. Baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik dan juga dengan menerapkan sikap jujur kepada siswa bisa sangat membawa pengaruh baik bagi siswa dan orang lain di dalam kehidupannya. Agar siswa dapat berperilaku baik, sebaiknya guru terus membiasakan siswa dalam bertindak dan berbuat yang benar.
4.	Berikan penjelasan tentang bagaimana metode penerapan sikap disiplin siswa disekolah?
	Guru adalah figur bagi Peserta Didiknya, Sikap dan Perilaku setiap yang dilakukan oleh

Guru menjadi sebuah wacana pandangan seorang Siswa, memang tidak menutup kemungkinan tidak selalu Siswa bisa mencontoh Karakter baik yang di ajarkan oleh seorang Guru, namun apapun itu ketika berada di jam operasional sekolah sebagai Siswa bahkan semuanya mungkin bisa melatih diri dengan cara melihat apa-apa saja yang dilakukan oleh Guru, terutama yang mungkin sering terjadi banyak Siswa yang dengan banyak kekurangannya masih hanya melihat keburukan-keburukan Perilaku Gurunya yang mungkin disengaja ataupun tidak disengaja, karena bisa jadi sebuah hal wajarlah perilaku yang buruk memang kadang lebih mudah dan menyenangkan buat bergurau oleh para Siswa, tapi alangkah bisa lebih baiknya jikalau Siswa bisa memfilter kekurangan-kekurangan yang ada pada diri seorang Guru, karena didunia ini memang tidak ada manusia yang Sempurna, adanya hanya manusia yang berusaha memperbaiki diri untuk bisa lebih baik lebih baik dan lebih baik lagi ntah itu dari sisi Percakapan, Perbuatan maupun dalam berikap ataupun berperilaku yang baik dalam setiap waktu, supaya apa yang orang lain lihat diharapkan bisa menjadikan itu adalah sesuatu hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

5. hal apakah yang menjadi dasarperilaku siswa dalam belajar disekolah?

pendidikan Akhlaq atau pendidikan karakter siswa yang baik merupakan hal yang seharusnya diterapkan terlebih dahulu dibanding Pengetahuan-pengetahuan yang lain, karena hormat tidaknya siswa, taat tidaknya siswa itu tergantung bagaimana seorang pendidik menanamkan modal rasa hormat, rasa kasih sayang kepada guru dan kepada sesama siswa yang lain.

6. bagaimana cara guru memahami siswa yang sedang di bimbingnya?

ada beberapa cara guru dalam memahami karakter anak yang sedang dibimbingnya mbak, seperti halnya sering diberi tugas, sikap anak ketika guru sedang menyampaikan pelajaran,

dengan adanya program bakat minat, dan tentunya masih banyak lagi. Dari situlah seorang guru dapat memahami sedikit-sedikit bagaimana sikap perilaku siswa dalam bertingkah dan menangkap ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh seorang guru

7. mengapa seorang guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik?

Karena pada dasarnya kewajiban seorang guru sebagai pengajar adalah bagaimana mereka bisa menjadikan anak didiknya bisa menerapkan aturan-aturan yang baik, entah itu di sekolah maupun lingkungan sekitar. Dengan memperbaiki hubungan dan metode-metode pengajaran maka interaksi-interaksi antara guru dan murid bisa dipastikan akan mudah dan bisa saling menerima yang nantinya bisa menjadikan guru menjadi mudah dalam memberikan pelajaran-pelajarannya dan begitupun siswa akan dengan sangat senang dan menjadi semakin mudah menerima ajaran-ajaran yang akan diberikan seorang guru dengan baik yang pada akhirnya nanti siswa bisa diharapkan selain mempunyai kompetensi kemampuan IQnya juga diharapkan bisa menerapkan kebenaran-kebenaran ajaran yang baik dari seorang guru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

Nama : Imam Mursyid, S.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Waktu : 08 Februari 2023 di ruang guru

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Apa visi dan misi di MTs Nahdlatul Arifin?</p> <p>Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik dan Membekali anak-anak didik kemampuan intelektual, dan kemampuan akademik yang mampu untuk bekal kehidupan masyarakat dan berbangsa.</p>
2.	<p>Bagaimana kriteria guru di MTs Nahdlatul Arifin?</p> <p>menjadi seorang guru itu bukanlah pekerjaan yang gampang mbak, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dikatakan sebagai guru profesional, karena guru yang profesional itu harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.</p>
3.	<p>Berikan penjelasan tentang bagaimana metode penerapan sikap disiplin siswa disekolah?</p> <p>hal utama yang paling penting dalam dunia pendidikan di Mts. Nahdlatul Arifin adalah seorang Guru dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai contoh kepada semua peserta didiknya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk bisa selalu tepat waktu, karena hal yang tak kalah penting ketika dirinya sudah bisa menjalankan apa-apa yang menjadi kewajiban seorang pengajar itu dengan baik, seperti contoh: Guru dituntut untuk datang</p>

kesekolah sebelum siswa pada datang, selalu masuk tepat waktu ketika ada jadwal mengajar, tidak acuh kepada siswa, dan lain sebagainya. Maka secara tidak langsung dari situpun para siswa bisa mengamati dan faham seperti apa dan kebiasaan seperti apa yang dilakukan seorang Guru atau pengajar dalam sehari-harinya disekolah.

4. bagaimana cara guru memahami siswa yang sedang di bimbingnya?

kami harus bisa memahami bahwasannya semua siswa itu mempunyai potensi atau pun bakat. Akan tetapi potensi dan bakatnya siswa itu berbeda-beda. Jadi kita harus benar-benar memahmi dan membimbing siswa tersebut agar potensi dan bakatnya itu berkembang dan juga harus lebih memahami latar belakang kehidupannya, dengan hal demikian guru harus bisa memberikan bimbingan-bimbingan yang sesuai dengan bakat anak tersebut.

5. bagaimana cara guru memperlakukan siswa sebagai individu yang unik?

terkadang memang dalam dunia pendidikan itu tidak semuanya siswa selalu bersikap serius dan tidak semuanya selalu kompeten. Namun terkadang banyak juga yang sikapnya lain daripada umumnya siswa. Ada yang suka jahil ada yang suka banyak alasan. Adapula yang cerdas dalam berkata-kata, namun hal demikianlah yang kadang bisa membuat ruangan pendidikan menjadi semakin berwarna. Tapi jangan sampai hal yang demikian itu dapat mengurangi usaha guru dalam menanamkan jiwa dan rasa hormat yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa yang benar-benar bertanggung jawab

6. bagaimana cara memahami psikologi kepribadian?

Begini mbak, memang ada beberapa metode pengajar yang variatif dan merupakan cara yang cukup fleksibel dalam proses belajar dan mengajar. Siswa yang senang dengan kreativitas guru yang unik dapat menimbulkan rangsangan mudahnya akal dalam memahami dan menguasai pelajaran yang disampaikan. Kadang hal demikian memang sulit dilakukan. Namun ketika guru bisa memberikan penyampaian materi yang cukup unik dan asyik itu

dapat menjadikan rasa senang terhadap sikap gurunya tersebut. Ketika siswa sudah mulai suka dengan gaya cara pengajar guru tersebut dapat dipastikan siswa akan senang dan bahkan lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sesulit apapun itu

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Helena, Salma Alifia

Kelas : VII A

Waktu : 25 Januari 2023 di kelas

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	apakah kamu senang sekolah di sini? Alasannya kenapa?
<p>Helena: Senang, karena agamanya bagus, banyak teman, temannya sopan-sopan.</p> <p>Salma Alifia: Sangat senang sekali, karena sekolahnya di lingkungan pondok, teman-temannya juga baik dan sopan.</p>	
2.	apakah pembelajaran Akidah Akhlak menyenangkan?
<p>Helena: Iya, gurunya menyenangkan kalau mengajar</p> <p>Salma Alifia: Menyenangkan sekali mbk.</p>	
3.	Apakah guru Akidah Akhlak sering menasehati?
<p>Helena: Sering Mbak</p>	



Salma Alifia:	
Kadang-kadang mbak	
4.	Jika ada siswa yang tidak mengajarkan PR, biasanya hukumannya apa?
Helena:	
Disuruh berdiri, ngerjakan PR di luar kelas.	
Salma Alifia:	
Di suruh berdiri, mengerjakan PR di luar dan di kasih tugas tambahan	
5.	kalau di rumah, kamu bangun sendiri apa dibangunkan orang tua ketika pagi hari? Jam berapa bangunnya?
Helena:	
Bangun sendiri, kadang dibangunin. Jam 5 sudah bangun.	
Salma Alifia:	
Masih di bangunin dan kadang bangunnya jam setengah 6	
6.	kalau ada temanmu kesusahan, kamu suka saling tolong menolong atau tidak?
Helena:	
Ya lihat menolongnya apa dulu, kalau mampu menolong ya tak tolong. Kalau saya punya sesuatu juga saling berbagi.	
Salma Alifia:	
Iya mbak, karena sesama teman harus saling tolong menolong	
7.	kalau melihat sampah di sekitarmu bagaimana sikapmu?
Helena:	
Kadang-kadang saya ambil terus saya buang	
Salma Alifia:	

Langsung saya buang mbak.

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Naila Qotrunnda, Maisun Nafiah

Kelas : VII B

Waktu : 25 Januari 2023 di kelas

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	apakah kamu senang sekolah di sini? Alasannya kenapa?
	<p>Naila qotrunnada:</p> <p>iya Alhamdulillah saya senang sekali mba, karena tempatnya deket dan teman-temannya banyak yang baik juga.</p> <p>Maisun Nafiah:</p> <p>senang gak senang mbak, heheee</p> <p>Karena saya orangnya ngantukan jadi sering dikerjain kalau pas lagi kesirep tidur mbak. Heheee.</p>
2.	apakah pembelajaran Akidah Akhlak menyenangkan?
	<p>Naila qotrunnada:</p> <p>biasa-biasa aja sih mbak kalau pas lagi pelajaran di Sekolah soalnya udah sering ikut pengajian kayak gitu di Pesantren.</p> <p>Maisun Nafiah:</p> <p>kalau pelajaran itu senang banget saya mbak, materi Aqidah Akhlak adalah kesukaan saya.</p>
3.	Apakah guru Akidah Akhlak sering menasehati?
	Naila qotrunnada:

terlalu seringnya sampai saya bosan mendengarkannya kalau gak ada lawaknya Pak Guru mbak.

Maisun Nafiah:

sering kok mbak.

4. Jika ada siswa yang tidak mengajarkan PR, biasanya hukumannya apa?

Naila qotrunnada:

tergantung mbak, setiap Guru terkadang beda-beda hukumannya.

Maisun Nafiah:

ada yang di suruh berdiri, ada yang di jower, ada juga yang suruh ngerjain disitu saat itu juga.

5. kalau di rumah, kamu bangun sendiri apa dibangunkan orang tua ketika pagi hari? Jam berapa bangunnya?

Naila qotrunnada:

kalau saya dibangunkan sama Mbak Pengurus di pesantren, kisaran jam 4:00 WIB buat persiapan bangun Sholat Subuh Mbak.

Maisun Nafiah:

kalau bangun pagi saya sering sendiri Alhamdulillah Mbak, jam 3:30 WIB saya pasti bangun Mbak.

6. kalau ada temanmu kesusahan, kamu suka saling tolong menolong atau tidak?

Naila qotrunnada:

iya pasti dong Mbak.

Maisun Nafiah:

seringnya yang baik sama saya pasti saya tolong Mbak.

7.	kalau melihat sampah di sekitarmu bagaimana sikapmu?
<p>Naila qotrunnada:</p> <p>ya kadang saya ambil trus saya buang kadang juga ya saya biarkan kalau lagi malas Mbak.</p> <p>Maisun Nafiah:</p> <p>saya buang ke tempat sampah Mbak.</p>	

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

Nama : Farin Dwi Salsabila, Litsa Naili anami

Kelas : VII C

Waktu : 25 Januari 2023 di kelas

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	apakah kamu senang sekolah di sini? Alasannya kenapa?
<p>Farin dwi salsabila:</p> <p>sekolah dimanapun bagi saya sama aja sih mbak, karena Pelajaran dan Teman-teman pasti ada yang sulit yang nakal dan pasti ada yang mudah dan baik.</p> <p>Litsa naili anami:</p> <p>senang Mbak, temannya suka ramah dan saling membantu.</p>	
2.	apakah pembelajaran Akidah Akhlak menyenangkan?
<p>Farin dwi salsabila:</p> <p>iya biasa aja sih.</p> <p>Litsa naili anami:</p> <p>menyenangkan Mbak.</p>	

3.	Apakah guru Akidah Akhlak sering menasehati?
<p>Farin dwi salsabila: sering Mbak pasti tidak pernah lepas dari Nasihat kalau Akidah Akhlak.</p> <p>Litsa naili anami: sering kok mbak.</p>	
4.	Jika ada siswa yang tidak mengajarkan PR, biasanya hukumannya apa?
<p>Farin dwi salsabila: suruh berdiri di depan Siswa yang lain, kadang suruh ngerjakan saat itu juga.</p> <p>Litsa naili anami: suruh berdiri di depan Siswa yang lain Mbak.</p>	
5.	kalau di rumah, kamu bangun sendiri apa dibangunkan orang tua ketika pagi hari? Jam berapa bangunnya?
<p>Farin dwi salsabila: Dibangunkan Mbak saya Mbak, jam 4:00 WIB Mbak.</p> <p>Litsa naili anami: Dibangunkan Mbak Pengurus Mbak, skitaran jam 4:00 WIB.</p>	
6.	kalau ada temanmu kesusahan, kamu suka saling tolong menolong atau tidak?
<p>Farin dwi salsabila: Insya'allah suka kok Mbak.</p> <p>Litsa naili anami: Iya harus saling tolong-menolong dong Mbak.</p>	
7.	kalau melihat sampah di sekitarmu bagaimana sikapmu?
<p>Farin dwi salsabila:</p>	

Kadang-kadang saya buang Mbak.

Litsa naili anami:

Saya berusaha untuk membersihkan Mbak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

**Data Siswa MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1	KELAS VII A	13	17	30
2	KELAS VII B	17	10	27
3	KELAS VII C	13	16	29
<b>Sub Jumlah Kelas VII</b>		<b>43</b>	<b>43</b>	<b>86</b>
4	KELAS VIII A	11	13	24
5	KELAS VIII B	10	15	25
6	KELAS VIII C	9	13	22
<b>Sub Jumlah Kelas VIII</b>		<b>30</b>	<b>41</b>	<b>71</b>
7	KELAS IX A	12	14	26
8	KELAS IX B	11	9	20
<b>Sub Jumlah Kelas IX</b>		<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>96</b>	<b>107</b>	<b>203</b>

## Lampiran 8

**Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin**

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar	Ket
1	2	3	4	5
1	Muh.Habibi, M.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris	S2
2	Taufiqurrohman, M.Pd	Wakil Kepala	PKn	S2
3	Hana Sa'diyah, S.Pd.	Waka Kurikulum	PAI	S1
4	Sugeng Riadi, S.Pd.	Waka Humas	Bahasa Inggris	S1
5	Agus Sangidun, S.Pd.	Waka Sarpras	Akidah Akhlak	S1
6	Imam Mursyid, S.Pd.	Waka Siswa	Alqur'an Hadist	S1
7	Vivi Widya Safitri, S.Pd.	Guru	Fiqih	S1
8	Nur Devi Melianda, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia	S1
9	Masykur Hasyim, S.Pd.	Guru	BK	S1
10	Anni Afifah, S.Pd.	Guru	MTK	S1
11	Fuad Hasanudin,	Guru	IPS	S1



	S.Pd.			
12	Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd.	Guru	Bahasa Arab	S1
13	Iin Nur Hakiki, S.Pd.I.	Wali Kelas	Seni Budaya	S1
14	Luthfiah Arini, S.Pd.	Guru	Prakarya	S1
15	Siti Masruroh, S.Pd.	Guru	IPA	S1
16	Yugi Saputro	Staf TU	-	SMA
17	Nurul Hidayatullah	Staf TU	-	SMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 9

**Kondisi Fisik dan Lingkungan MTs Nahdlatul Arifin****a. Situasi dan Kondisi MTs Nahdlatul Arifin**

No	Nama Situasi Dan Kondisi Madrasah	Keadaan
1	2	3
1	Kondisi fisik madrasah	Baik
2	Keadaan lingkungan madrasah	Baik
3	Fasilitas madrasah yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas	Baik
4	Interaksi sosial antar guru dan siswa	Baik
5	Tata tertib untuk guru dan siswa	Baik

**b. Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Arifin**

No	Nama SarPras	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	7	Ruang
2	Ruang Serba Guna	1	Ruang
3	Ruang UKS	1	Ruang
4	Ruang Lab. Media	1	Ruang
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Ruang
6	Ruang Lab. IPA	1	Ruang
7	Ruang Kesenian	1	Ruang

8	Ruang BK	1	Ruang
9	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
10	Ruang Toilet	3	Ruang
11	Ruang Kantin Madrasah	1	Ruang
12	Ruang OSIS	1	Ruang
13	Ruang Waka	1	Ruang
14	Ruang Komite Madrasah	1	Ruang
15	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang
16	Lahan Parkir	50	M <sup>2</sup>
17	Lapangan Upacara	50	M <sup>2</sup>
18	Ruang Gudang	1	Ruang
19	Lapangan Bola Volly	50	M <sup>2</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 10

**Dokumentasi Foto Penelitian**



**Wawancara dengan bapak kepala sekolah**



**Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan siswa Kelas VII A



Wawancara dengan Siswa Kelas VII A



Wawancara dengan Siswa Kelas VII B



Wawancara dengan Siswa Kelas VII B



Wawancara dengan Siswa Kelas VII C



Wawancara dengan Siswa Kelas VII C



## Lampiran 11

**BIDODATA PENULIS**

Nama : Nada Ulfah  
 Nim : T20181039  
 Tempat /Tanggal Lahir : Kebumen, 19 Januari 2000  
 Alamat : Desa Karangbolong Rt 02 Rw 02 Kec. Buayan  
 Kab. Kebumen Jawa Tengah  
 Email : Ulfahnada868@gmail.com  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : PAI  
 Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Istiqomah	(2006-2012)
2. MTs Miftahul Huda	(2012-2015)
3. MA Nahdlatul Arifin	(2015-2018)
4. UIN KHAS Jember	(2018-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R